

**DAMPAK TEKNOLOGI TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN
NELAYAN DI PALLAMEANG KABUPATEN PINRANG
(ANALISIS EKONOMI ISLAM)**



2020

**DAMPAK TEKNOLOGI TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN
NELAYAN DI PALLAMEANG KABUPATEN PINRANG
(ANALISIS EKONOMI ISLAM)**



Oleh:

**NURHIDAYAH M.
NIM: 16.2400.015**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2020

**DAMPAK TEKNOLOGI TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN
NELAYAN DI PALLAMEANG KABUPATEN PINRANG
(ANALISIS EKONOMI ISLAM)**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Program Studi
Ekonomi Syariah**

Disusun dan diajukan oleh

**NURHIDAYAH M.
NIM. 16.2400.015**

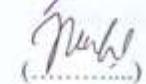
PAREPARE

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2020

PENGESAHAN SKRIPSI

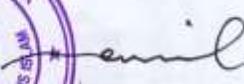
Nama Mahasiswa : Nurhidayah M.
Judul Skripsi : Dampak Teknologi terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)
Nomor Induk Mahasiswa : 16.2400.015
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.1843/In.39.8/PP.00.9/12/2019
Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd. 
NIP : 19610320 199403 1 004
Pembimbing Pendamping : Dra. Rukiah, M.H. 
NIP : 19650218 199903 2 001

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP. 19730129 200501 1 004 

SKRIPSI

DAMPAK TEKNOLOGI TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN
NELAYAN DI PALLAMEANG KABUPATEN PINRANG
(ANALISIS EKONOMI ISLAM)

Disusun dan diajukan oleh

NURHIDAYAH M.
NIM. 16.2400.015

telah dipertahankan di depan sidang ujian munaqasyah
pada tanggal 13 Agustus 2020
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	:	Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd.	
NIP	:	19610320 199403 1 004	
Pembimbing Pendamping	:	Dra. Rukiah, M.H.	
NIP	:	19650218 199903 2 001	

Rektor, Institut Agama Islam Negeri Parepare	Dekan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
---	---



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP. 19730129 200501 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Dampak Teknologi terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)

Nama Mahasiswa : Nurhidayah M.

Nomor Induk Mahasiswa : 16.2400.015

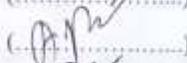
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.1843/In.39.8/PP.00.9/12/2019

Tanggal Kelulusan : 13 Agustus 2020

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.	(Ketua)	
Dra. Rukiah, M.H.	(Sekretaris)	
Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag.	(Anggota)	
Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.	(Anggota)	

Mengetahui:

Rektor,
Institut Agama Islam Negeri Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

Bismillahir Rahmanir Rahim

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas semua limpahan rahmat serta hidayah-Nya yang diberikan kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Dampak Teknologi Terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)” dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Tak lupa pula penulis kirimkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabiullah Muhammad Saw, serta para sahabat-sahabatnya. Sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan gelar “Sarjana Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada keluargaku tercinta yaitu Almarhum Ayahanda Mursalim dan Ibunda Nurhaedah yang merupakan kedua orang tua penulis yang senantiasa telah memberi semangat, do'a dan nasihat-nasihat yang tiada henti-hentinya demi kesuksesan anak-anaknya. Penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih atas dukungannya, baik berupa moril maupun materil yang belum tentu penulis dapat membalasnya.

Selain itu penulis ingin pula mengucapkan terima kasih terkhusus kepada Bapak Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd. selaku Pembimbing I atas segala bimbingan dan arahan yang diberikan kepada saya serta motivasi untuk bergerak lebih cepat dalam penyelesaian studi penelitian, dan penulis mengucapkan banyak terimakasih

juga kepada ibu Dra. Rukiah, M.H. selaku pembimbing II atas segala bantuan, bimbingan serta arahan yang telah diberikan selama penulisan skripsi.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis juga mendapatkan banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu. Untuk itu perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasih pula yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si, selaku bapak Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak/Ibu dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
4. Kepada perpustakaan IAIN parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Kepada jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.

6. Para masyarakat nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang atas bantuan dan kerjasamanya.
7. Kepada Lurah Pallameang dan jajarannya yang telah memberikan izin peneliti dan datanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
8. Kepada sahabat-sahabat Nurjihan Rahmah, Nurfadilah dan Mirna. Sahabat-sahabat KPM angkatan 2019, dan semua teman-teman yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu. Yang telah memberikan support bagi penulis untuk dapat bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan yang setia menemani dan menyemangati dalam suka duka dalam pembuatan skripsi ini, Salma, Sulhasma, Wahyuni dan Novianti semoga kita semua bisa wisuda bareng-bareng dan sukses bersama kedepannya nanti.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusun dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisinya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada program studi Ekonomi Syariah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare. Akhirnya, semoga aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan ridho darinya. Aamiin

Parepare, 28 Juli 2020

Penulis



NURHIDAYAH M.
NIM.16.2400.015



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurhidayah M.
Nomor Induk Mahasiswa : 16.2400.015
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “**Dampak Teknologi terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)**” benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 28 Juli 2020

Penulis



NURHIDAYAH M.
NIM: 16.2400.015

ABSTRAK

Nurhidayah M. *Dampak Teknologi terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan di Pallameang Kabupten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam).* (Dibimbing oleh Bapak Moh Yasin Soumena dan Ibu Rukiah).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak teknologi terhadap tingkat pendapatan nelayan berpengaruh terhadap besar kecilnya volume tangkapan yang mengakibatkan banyak masyarakat nelayan berada dalam garis kemiskinan dikarenakan pendapatan yang diperoleh tidak sebanding dengan tingkat konsumsinya. Sebab, semakin canggih dan banyaknya teknologi yang digunakan pendapatan nelayan akan semakin meningkatkan produktivitas penghasilan yang lebih tinggi serta mempermudah dalam proses penangkapan. Dalam hal Analisis Ekonomi Islam dengan mengaitkan prinsip-prinsip ekonomi Islam sudah menerapkan prinsip kerja, prinsip keadilan, dan prinsip tanggungjawab dalam peningkatan taraf kesejahteraan nelayan.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan dalam menentukan narasumber yaitu teknik *purposive sampling*. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan teknik triangulasi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh teknologi pada pendapatan nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang, terdiri dari pengaruh positif dan negatif. Positifnya, yakni terjadi perubahan pola hidup dan taraf peningkatan kesejahteraan. Sedangkan negatifnya adalah terjadi pengrusakan ekosistem terumbu karang dan biota laut, serta mengurangi pendapatan nelayan tradisional. Dalam ekonomi Islam, bahwa perubahan pola hidup dan peningkatan taraf kesejahteraan nelayan merupakan salah satu usaha yang sejalan dengan ketiga prinsip Islam, yakni pemanfaatan, pembagian hasil secara merata, dan mengelola serta menjaga kelestarian lingkungan. Sedangkan dari dampak negatifnya, bahwa ekonomi Islam menilai salah satu praktik yang dilakukan nelayan bertentangan dengan prinsip kebebasan dan prinsip keseimbangan.

Kata kunci: Teknologi, Pendapatan dan Nelayan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	xi
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Tinjauan Teoritis	9

2.2.1 Teori Dampak.....	9
2.2.2 Teori Teknologi.....	10
2.2.3 Teori Pendapatan.....	14
2.2.4 Pendapatan Menurut Ekonomi Islam	18
2.2.5 Teori Nelayan.....	23
2.2.6 Kesejahteraan Masyarakat.....	27
2.2.7 Analisis Ekonomi Islam	28
2.2.8 Tujuan Ekonomi Islam	32
2.2.9 Dasar Hukum Ekonomi Islam	32
2.3 Tinjauan Konseptual.....	35
2.4 Kerangka Pikir.....	36
2.5 Bagan Kerangka Pikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	39
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
3.3 Fokus Penelitian.....	43
3.4 Jenis dan Sumber Data yang digunakan.....	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6 Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Teknologi terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang.....	47
--	----

4.2 Pandangan Ekonomi Islam tentang Pengaruh Teknologi
terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan di Pallameang Kabupaten

Pinrang..... 58

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan..... 72

5.2 Saran..... 72

DAFTAR PUSTAKA..... 74

LAMPIRAN – LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Jenis Kelamin	41
2	Komposisi Menurut Umur	41
3	Luas Wilayah Berdasarkan Pemanfaatannya	42
4	Jenis & Jumlah Sarana dan Prasarana Kelurahan Pallameang	43



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pikir	37
2	Peta Kelurahan Pallameang	40



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	Lampiran
2	Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	Lampiran
3	Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah Kota Pinrang	Lampiran
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	Lampiran
5	Pedoman Wawancara	Lampiran
6	Dokumentasi	Lampiran
7	Riwayat Hidup	Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang dikaruniai sumberdaya alam yang sangat luas yang cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi penduduknya. Kebutuhan akan bahan pangan diperoleh dari sektor pertanian yang meliputi lima sub sektor: yaitu tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan.

Perikanan merupakan salah satu sub sektor pertanian mempunyai kedudukan yang unik dan spesifik dalam Pola Dasar Pembangunan Nasional berperan dalam menghasilkan bahan pangan protein hewani, meningkatkan devisa melalui peningkatan ekspor hasil perikanan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan nelayan, serta menunjang pembangunan daerah.

Masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan sebagai nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan yang bersumber dari kegiatan nelayan itu sendiri. Nelayan bisa dikatakan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin pula besarnya pendapatan yang diterima. Pendapatan nelayan juga berpengaruh terhadap besar kecilnya volume tangkapan, hasil dari tangkapan biasanya dijual ke pasaran atau sebagian besar untuk keperluan konsumsi.¹

¹Sofyan R Indara dkk, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap*" (Gorontalo: Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo, 2017), h.2.

Pallameang merupakan Kelurahan yang terletak di Kecamatan Mattirosompe Kabupaten Pinrang yang letaknya dipesisir pantai, dimana sebagian besar masyarakat kesehariannya berprofesi sebagai nelayan yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan. Pekerjaan sebagai nelayan merupakan pekerjaan yang penuh resiko dan sangat dipengaruhi oleh faktor alam, sehingga pendapatan yang diperoleh dari hasil melaut tidak menentu dan berfluktuasi sepanjang tahun yang didasarkan padamusim serta harga ikan. Dengan demikian memungkinkan timbulnya struktur pendapatan nelayan yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang nelayan lainnya.

Permasalahan yang sering dialami oleh nelayan yang ada di Pallameang Kabupaten Pinrang di latarbelakangi oleh mahalnnya harga BBM serta minimnya peralatan melaut sehingga hasil tangkapan yang diperoleh kurang banyak. Di sisi lain nelayan juga perlu memenuhi kebutuhan sehari-harinya, hal tersebut mengakibatkan banyak masyarakat nelayan berada dalam garis kemiskinan dikarenakan pendapatan yang diperoleh tidak sebanding dengan tingkat konsumsinya.

Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, sebagai salah satu contoh di Pallameang Kabupaten Pinrang kebanyakan warganya berprofesi sebagai nelayan yang sudah turun temurun dan sudah berlangsung sejak dahulu. Keberadaanya yang tetap bertahan sampai sekarang menunjukkan bahwa masyarakat disana banyak yang menggantungkan hidupnya dari hasil tangkapan mereka. Mereka rela bekerja dari jam 4 subuh sampai dengan jam 10 atau jam 4 sore untuk mendapatkan hasil yang besar. Untuk aktivitas penangkapannya, terdapat hari dimana para nelayan tidak pergi melaut, yaitu pada hari jum'at. Pada hari

jum'at tersebut para nelayan hanya berfokus beribadah (shalat jum'at) terutama bagi kaum laki-laki.

Berdasarkan survey pendahuluan melalui observasi dan wawancara. Nelayan yang terdapat di Pallameang Kabupaten Pinrang sebanyak kurang lebih 200 orang. Nelayan di Pallameang tidak selamanya memancing ikan akan tetapi ia juga membeli ikan dikapal besar kemudian dipasarkan sendiri atau menjualnya kembali kepada penjual ikan yang ada di pasar.

Nelayan biasanya mendapatkan penghasilan dari hasil memancing \pm Rp. 500.000.00/ hari jika hasil tangkapannya banyak. Berbeda dengan hasil tangkapan yang sedikit atau tidak ada hasil tangkapan sama sekali nelayan merasa sangat rugi karena sekali melaut menggunakan bensin sebanyak 10 liter dan sangat berpengaruh jika hasil tangkapan tidak ada, sekalipun ada hasil tangkapan tetapi jumlahnya kurang banyak juga tidak akan cukup untuk membeli bahan bakar minyak (BBM) dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan penghasilan yang diperoleh saat membeli ikan sebanyak 1 juta sampai dengan 2 juta/ hari yang dilakukan pada waktu tertentu saja yaitu pada bulan Desember sampai Februari tidak seperti dengan memancing ikan yang dilakukan kapan saja kecuali pada saat musim hujan dan angin kencang karena terjadi ombak besar yang akan merusak alat mancing juga mengakibatkan proses melaut tidak efektif. Bagi nelayan, musim Timur adalah musim keberuntungan karena biasanya pada musim ini merupakan musim ikan dimana hasil tangkapan mereka bisa sangat berlimpah, namun sebaliknya pada musim Barat, merupakan musim paceklik bagi nelayan karena biasanya cuaca menjadi buruk dan masa-masa peralihan musim menyebabkan angin bertiup kencang yang menyebabkan gelombang menjadi besar dan badai sehingga akan sangat berbahaya jika nelayan pergi melaut.

Sesuai hasil observasi yang dianggap berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang, yaitu: teknologi, karena dengan adanya teknologi maka proses produksi menjadi lebih efektif dan efisien. Sehingga output yang diperoleh lebih berkualitas. Namun tanpa menggunakan teknologi yang canggih, hal tersebut akan sulit tercapai. Sebab, semakin canggih dan banyaknya teknologi yang digunakan pendapatan nelayan akan semakin meningkatkan produktivitas penghasilan yang lebih tinggi, juga membantu nelayan untuk lebih mudah berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain serta mempermudah dalam proses penangkapan.

Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua kategori, yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern menggunakan alat teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Ukuran modernitas semata-mata karena penggunaan motor untuk menggerakkan perahu, melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasionalnya.

Nelayan di Pallameang dapat dikategorikan sebagai seseorang yang pekerjaannya menangkap ikan dengan pancing, jala, jaring, pukot, bagan dan sebagainya. Berdasarkan teknik alat-alat penangkapannya nelayan di Pallameang dapat dikatakan sebagai nelayan tradisional sebab para nelayan masih mempertahankan cara penangkapannya dengan menggunakan kapal tanpa motor yaitu hanya menggunakan mesin, tanpa bantuan teknologi yang canggih dan tanpa dukungan modal yang kuat. Dengan demikian keberadaan teknologi yang digunakan nelayan saat ini telah mendapat respon yang positif karena aktivitas penangkapan yang dilakukan tidak membahayakan makhluk hidup yang ada dilaut juga tidak mengganggu kelestarian alam bawah laut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana pengaruh teknologi terhadap tingkat pendapatan nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimana tinjauan ekonomi islam tentang pengaruh teknologi terhadap tingkat pendapatan nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana pengaruh teknologi terhadap tingkat pendapatan nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang.
- 1.3.2 Untuk menganalisis bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang pengaruh teknologi terhadap tingkat pendapatan nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran bagi pengembangan ilmu ekonomi pada umumnya dan pengetahuan tentang dampak teknologi terhadap tingkat pendapatan nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang; Analisis Ekonomi Islam pada khususnya.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sepanjang penelusuran referensi yang penulis lakukan, Penulis menemukan penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan variabel yang peneliti teliti sekarang. Ada tiga penelitian yang peneliti pilih untuk dicantumkan pada tinjauan hasil penelitian yang relevan.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Arif, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2018 yang berjudul” *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan di Kabupaten Bulukumba*”. Hasil penelitianya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan di Kabupaten Bulukumba adalah pengalaman, jarak tempuh dan pendidikan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan. Sedangkan modal usaha, signifikan terhadap pendapatan nelayan karena semakin tinggi modal usaha, biaya bahan bakar minyak yang digunakan dari semakin modern alat tangkap yang digunakan maka akan semakin meningkatkan pendapatan nelayan.² Terdapat perbedaan, dimana perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan dan metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode kualitatif.

²Kurnia Arif, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan di Kabupaten Bulukumba” (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: UIN Alauddin Makassar, 2018), h.12.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Manuel Roxes, Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, 2017 yang berjudul *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan Kota Medan”*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan nelayan tradisional sebesar Rp 771.757 perbulan. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi Belawan Kota Medan yaitu modal kerja dan penerimaan.³ Terdapat perbedaan dimana perbedaannya ialah tempat penelitian yang dilakukan penulis dan metode penelitian yang digunakan.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Adhar, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS Makassar, 2012 yang berjudul *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan di Kabupaten Bone”*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Bone adalah modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja, dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Bone. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menyusun kebijakan dan strategi yang efektif dan efisien untuk kegiatan terhadap menstimulus peningkatan pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Bone.⁴ Terdapat perbedaan, dimana perbedaannya ialah hasil penelitian penulis adalah dampak teknologi terhadap tingkat pendapatan nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam) sedangkan penelitian terdahulu yaitu meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha nelayan, variabel penulis tentang tingkat pendapatan nelayan sedangkan variabel dari penelitian terdahulu yaitu usaha nelayan.

³Manuel Roxes, *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan Kota Medan”* (Skripsi Sarjana; Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, 2017), h.6.

⁴Adhar, *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan di Kabupaten Bone”* (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: UNHAS Makassar, 2012), h.12.

2.2 Tinjauan Teoritis

Penelitian ini akan menggunakan suatu bangunan kerangka teoritis atau konsep-konsep yang menjadi *grand* teori dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dibangun sebelumnya. Adapun tinjauan teori yang digunakan adalah:

2.2.1 Teori Dampak

Dampak Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Atau benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan itu.⁵ Dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.

Dampak Menurut Para Ahli:

1. Hiro Tugiman

Dampak adalah sesuatu yang bersifat objektif. Dampak merupakan sebuah konsep pengawasan internal sangat penting, yang mudah dapat diubah menjadi sesuatu yang dipahami dan ditanggapi secara serius oleh manajemen.

2. Schemel

Dampak adalah tingkat kerusakan terhadap tata guna tanah lainnya yang ditimbulkan oleh suatu pemanfaatan lingkungan tertentu.

3. Waralah Rd Christo

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Ed IV (Cet VII: Jakarta: PT, Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 1550.

Dampak adalah sesuatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).⁶

Dari beberapa pengertian dampak yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dampak adalah akibat atau pengaruh yang terjadi baik negatif maupun positif dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok kegiatan tertentu. Dari penjelasan diatas dampak terbagi menjadi dua yaitu:

1. Dampak Positif ini adalah akibat atau pengaruh menguntungkan yang didapatkan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi
2. Selain dampak positif, tentu saja ada dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan teknologi kelautan tersebut. Dampak negatif ini merupakan pengaruh atau akibat yang merugikan dan cenderung memperburuk keadaan.

2.2.2 Teori Teknologi

Teknologi adalah manifestasi dari imajinasi manusia tentang sebuah dunia yang lebih baik. Melalui teknologi manusia membangun masa depan kebudayaan dan kehidupan mereka. Perkembangan teknologi tidak saja ditentukan oleh nilai-nilai budaya yang ada, tetapi justru dapat membentuk budaya-budaya baru seperti budaya media, budaya informasi atau budaya virtual. Untuk menumbuhkan teknologi, diperlukan semacam budaya teknologi yaitu nilai-nilai budaya yang mendorong perkembangan teknologi, daya kreativitas, rasionalitas, mental produktif, dan berorientasi ke masa depan.

⁶Waralah Rd Christo, *Dampak Menurut Para Ahli* <http://www/artikata.com/arti-324325-dampak.html> (diakses pada tanggal 22 Juli 2016).

Budaya teknologi yang digunakan oleh nelayan akan terus berkembang dari waktu ke waktu, karena adanya dorongan yang kuat pada nelayan untuk mencapai dan meningkatkan hasil tangkapan yang banyak dengan waktu dalam proses penangkapan yang relatif kecil. Akan tetapi dalam perkembangan teknologi, tidak semua nelayan sudah menggunakannya. Masih banyak dari nelayan yang menggunakan teknologi tradisional dan berimbas pada pendapatan yang bisa disebut masih dibawah rata-rata. Seiring berjalannya waktu, teknologi yang digunakan oleh nelayan sudah sangat berkembang pesat. Para nelayan yang menggunakan teknologi modern menuntut nelayan tradisional semakin giat agar tidak tersingkir oleh teknologi yang digunakan oleh nelayan yang sudah menggunakan teknologi modern.⁷

Jenis teknologi yang dapat membantu daya tangkapan ikan

1. Teknologi pemikat ikan yang bernama LED ikan. LED ikan adalah lampu LED dengan desain dan spesifikasi khusus yang digunakan untuk dapat membantu nelayan menarik perhatian ikan dan mempermudah nelayan menangkap ikan.
2. Prototipe perangkat berbasis mikro kontroler intel bernama Juku Tech yang bertujuan untuk membantu nelayan meningkatkan jumlah tangkapan ikan.
3. Menggunakan perangkat (*Trap*), yang merupakan alat bantu nelayan dalam penangkapan ikan yang terbuat dari kayu, besi atau bambu dengan cara memasangnya di laut.
4. Menggunakan *Trawl* (pukat harimau), yang merupakan sebuah jaring yang bertujuan untuk menangkap ikan maupun udang di laut.
5. Menggunakan pukat kantong (*Seine Net*) yang merupakan net berbentuk kantong yang besar dan bertujuan untuk menangkap ikan dalam skala besar.

⁷Lucky Zamzami, Pemanfaatan Budaya Lokal Terhadap Teknologi Penangkapan Ikan Pada Masyarakat Nelayan di Kelurahan Pasar Laban (Skripsi Sarjana; FISIP Universitas Andalas: Padang 2007), h. 3.

Pengaruh perkembangan teknologi terhadap tingkat pendapatan nelayan. Perkembangan yang terjadi akhir-akhir ini pada masyarakat nelayan, menunjukkan adanya peningkatan penggunaan teknologi yang pesat disebabkan sifat masyarakat nelayan yang begitu cepat dan relatif terbuka terhadap pembaharuan, yang tampak pada adopsi berbagai jenis-jenis alat penangkapan baru, mulai dari ukuran kapal yang semakin besar, serta kapasitas mesin penggerak kapal maupun penggerak alat tangkap yang semakin besar.

Yang dulunya hanya mengenal jaring dan alat pancing biasa, sekarang sudah ada alat pancing dengan teknologi canggih seperti LED ikan, Juku Tech, perangkap, *trawl* (pukat harimau), dan *seine net* (pukat kantong). Namun alat tangkap ini sebelum digunakan harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu yaitu tidak membahayakan nelayan, menghasilkan ikan bermutu baik, produk ikan tidak membahayakan konsumen, dan minimum hasil tangkapan yang terbuang.⁸

Dengan adanya alat tangkap yang sudah modern ini, tentu saja memudahkan pekerjaan nelayan dalam menangkap ikan dan membantu meningkatkan jumlah tangkapan ikannya. Jika tadinya nelayan harus menyebar jaring dengan susah payah ataupun memancing ikan dengan alat pancing biasa, sekarang nelayan sudah lebih dimudahkan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang sebagai berikut:

1. Teknologi

⁸<https://www.academia.edu/37879744/Pengaruh-perkembangan-teknologi-kelautan-masyarakat-pesisir-Bulukumba-terhadap-tingkat-tangkapan-ikannya-1>

Teknologi ialah cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal, sehingga memperkuat atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, panca indera dan otak manusia.⁹

Ketergantungan nelayan terhadap teknologi penangkapan sangat tinggi disebabkan kondisi sumber daya perikanan yang bersifat mobile, yaitu mudah berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain, juga untuk menangkapnya nelayan perlu sarana bantuan untuk dapat bertahan lebih lama hidup di atas air. Adapun klasifikasi teknologi antara lain:

- a. Nelayan Tradisional yaitu nelayan yang menggunakan teknologi penangkapan yang sederhana, umumnya peralatan penangkapan ikan dioperasikan secara manual dengan tenaga manusia seperti pancing biasa, pukot dan jala.
- b. Nelayan Modern yaitu nelayan yang menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Ukuran modernitas ini bukan semata-mata karena penggunaan motor untuk yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Seperti LED ikan, Juku Tech, perangkap, *trawl* (pukat harimau), dan *seine net* (pukat kantong). Perbedaan modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional mereka.

Pada umumnya nelayan masih mengalami keterbatasan teknologi penangkapan. Dengan alat tangkap yang sederhana, wilayah operasi pun menjadi terbatas. Di samping itu, ketergantungan terhadap musim sangat tinggi, sehingga nelayan tidak bisa turun melaut setiap saat, terutama musim ombak, yang biasa berlangsung sampai lebih dari satu bulan.

⁹Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 235.

Selain rendahnya teknologi penangkapan yang dimiliki oleh nelayan pada umumnya, hal lain yang di hadapi nelayan adalah tidak semua nelayan memiliki alat tangkap. Bagi nelayan yang demikian, tidak ada alternatif lain kecuali harus bekerja pada orang lain yang membutuhkan tenaganya yaitu menjadi buruh nelayan.

2.2.3 Teori Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.¹⁰ Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja usaha dan sebagainya.¹¹

Pendapatan Menurut Para Ahli:

1. Sadono Sukirno

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh suatu negara.¹²

2. Mardiasmo

Pendapatan merupakan setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri yang dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan bentuk apapun.¹³ Yang termasuk pendapatan menurut Mardiasmo adalah:

¹⁰Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.139.

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Ed IV, h. 1444.

¹²Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo) Persada, 2008), h.384.

¹³Mardiasmo, *Perpajakan*, (Yogyakarta: Andi, 2003), h. 109.

- a. Imbalan atau penggantian yang berkenaan dengan pekerjaan atau jasa. Pendapatan yang tergolong imbalan yaitu gaji, upah, honorium, komisi, bonus, uang pensiun, dan lain-lain.
- b. Hadiah yaitu dapat berupa uang ataupun barang yang berasal dari pekerjaan, undian, penghargaan, dan lain-lain.
- c. Laba usaha adalah pendapatan yang didapat dari selisih penjualan barang dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membuat barang tersebut, yang termasuk biaya-biaya antara lain: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya penjualan dan lain-lain.
- d. Keuntungan karena penjualan adalah pendapatan yang diperoleh dari selisih penjualan barang dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang tersebut antara lain: biaya transportasi, biaya tenaga kerja, biaya penjualan.
- e. Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya. Hal tersebut terjadi karena kesalahan perhitungan pajak yang telah dilakukan.
- f. Bunga dari pengembalian uang kredit, setiap kelebihan pengembalian piutang dari jumlah uang yang dipinjamkan kepada orang lain termasuk pendapatan dalam pengertian.
- g. Sewa adalah pemindahan hak guna dari hak milik kepada orang lain.
- h. Keuntungan karena pembabasan utang
- i. Keuntungan karena selisih kurs mata uang asing.¹⁴

Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

1. Pendapatan Pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apa pun yang diterima penduduk suatu negara.

¹⁴Mardiasmo, *Op. Cit*, h. 110.

2. Pendapatan Disposable yaitu pendapatan pribadi dikurangi oleh pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposable.¹⁵
3. Pendapatan nasional adalah pendapatan agregat yang diperoleh oleh faktor-faktor produksi sebelum pajak langsung (*direct taxes*) dan pembayaran transfer (*transfer payment*).¹⁶

Pendapatan merupakan hasil dari penjualan barang dan pemberian jasa dan diukur dengan jumlah yang dibebankan kepada langganan, klien atas barang dan jasa yang disiapkan untuk mereka. Pendapatan nelayan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (FC) adalah biaya yang relative tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$.¹⁷

Pendapatan nelayan penggarap ditentukan secara bagi hasil dan jarang diterima sistem upah atau gaji tetap yang diterima oleh nelayan. Dalam sistem bagi hasil bagian yang dibagi ialah pendapatan setelah dikurangi ongkos bahan bakar, es dan garam serta biaya makanan para awak kapal yang dikeluarkan pada waktu beroperasi ditambah dengan ongkos penjualan hasil ikan tangkapan. Caranya ialah ikan hasil tangkapan satu unit penangkapan dijual oleh pemilik kemudian dilakukan bagi hasil. Waktu

¹⁵Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, h. 47-49.

¹⁶Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan Edisi Kedua*, h. 16.

¹⁷Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali, 2002), h.212.

perhitungan bagi hasil juga dilakukan sekali sebulan, sehingga para nelayan penggarap menerima bagiannya sekali sebulan.¹⁸

Perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang akan dikonsumsi, pada tingkat pendapatan rumah tangga yang rendah, maka pengeluaran rumah tangganya lebih besar dari pendapatannya. Hal ini berarti konsumsi bukan hanya dibiayai oleh pendapatan mereka saja, tetapi juga dari sumber lain seperti tabungan yang dimiliki, penjualan harta benda, atau pinjaman. Semakin tinggi tingkat pendapatannya maka konsumsi yang dilakukan rumah tangga akan semakin besar pula. Bahkan sering kali kita jumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan hanya bertambah akan tetapi kualitas barang yang diminta pun bertambah.

Adapun jenis-jenis pendapatan, diantaranya yaitu:

1. Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah aset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.
2. Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.
3. Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan

¹⁸Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*, h. 171.

individu dalam suatu proses produksi.¹⁹ Cara memperolehnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.
- b. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.²⁰

2.2.4 Pendapatan Menurut Ekonomi Islam

Pendapatan nasional berdasarkan ekonomi Islam dapat diukur dari empat hal tingkat keberhasilan perekonomian, diantaranya:

1. Pendapatan nasional harus dapat mengukur penyebaran pendapatan individu rumah tangga.

Penghitungan pendapatan nasional Islami harus dapat mengenali penyebaran alamiah dari output perkapita tersebut, karena dari sinilah nilai-nilai social dan ekonomi islam bisa masuk. Jika penyebaran pendapatan individu secara nasional bisa dideteksi secara akurat, maka akan dengan mudah dikenali seberapa besar rakyat yang masih hidup di bawah garis kemiskinan.

2. Pendapatan nasional harus dapat mengukur produksi di sektor pedesaan

Sangatlah disadari bahwa tidaklah mudah mengukur secara akurat produksi komoditas subsitensi, namun bagaimana juga perlu satu kesepakatan untuk memasukkan angka produksi komoditas yang dikelola dari hasil produksi subsiten tersebut harus masuk kedalam pendapatan nasional. Khususnya pangan.

¹⁹Manurung M dan P Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,2008), h.10.

²⁰M Tohar, *Membuka Usaha Kecil* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), h. 11.

3. Pendapatan nasional harus dapat mengukur kesejahteraan ekonomi Islam.

Angka rata-rata tidak menyediakan informasi yang cukup untuk mengukur kesejahteraan yang sesungguhnya. Adalah sangat penting untuk mengespresikan kebutuhan efektif dan kebutuhan dasar akan barang dan jasa sebagai persentase total konsumsi. Hal itu dilakukan karena kemampuan untuk menyediakan kebutuhan dasar seperti pangan, perumahan, pelayanan kesehatan, pendidikan, air bersih, rekreasi, dan pelayanan publik lainnya sesungguhnya bisa menjadi ukuran bagaimana tingkat kesejahteraan dari suatu negara.

4. Penghitungan pendapatan nasional sebagai ukuran dari kesejahteraan nasional Islam melalui pendugaan nilai santunan antar saudara dan sedekah.

GNP adalah ukuran moneter dan tidak memasukkan *transfer payment* seperti sedekah. Namun haruslah disadari, sedekah memiliki peran yang signifikan di dalam masyarakat Islam. Ini bukan sekedar pemberian sukarela kepada orang lain, namun merupakan bagian dari kepatuhan dalam menjalankan kehidupan beragama.²¹

Dalam al-quran Allah SWT mengajukan agar menghidupi kebutuhan sehari-hari manusia yaitu dengan mencari penghasilan berupa pendapatan yang tertuang dalam Al-Quran Surah An-nisa ayat 29 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝ ٢٩

Terjemahnya:

²¹Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 197.

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”²²

Berdasarkan penjelasan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa umat islam jika telah selesai menunaikan shalatnya, diperintahkan Allah SWT untuk berusaha atau bekerja agar memperoleh karunia-Nya berupa penghasilan, ilmu pengetahuan, harta benda, kesehatan dan lain-lain, kemudian umat islam diperintahkan mengingat Allah SWT di dalam maupun luar dari pada ibadah sholatnya, dan selalu berikhtiar yaitu giat berusaha untuk mencapai tujuan yang baik, mulai disisi-Nya dan terhormat dalam pandangan manusia. Pendapatan yang berhak diterima, dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah ujrak (kompensasi, imbal jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang dilakukan. Demikian pula berhak meminta bagian profit atau hasil dengan rasio bagi hasil tertentu sebagai bentuk kompensasi atas kerja. Sebagaimana dijelaskan dalam al- Quran dan Sunnah.

*Sabda Rasulullah saw. Hadis riwayat Ibnu Majah dari Ibnu Umar, bahwa Nabi Muhammad saw. Bersabda Diriwayatkan dari Umar ra, bahwasanya Nabi Muhammad saw bersabda, “Berikanlah upah pekerja sebelum keringatnya kering”.*²³

Islam menawarkan suatu penyelesaian yang saat baik atas masalah pendapatan dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para tanpa

²²Dikutip dari Jurnal Nasional, Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Dikantor Bupati Kantor Bireuen" Universitas Almuslim Bireuen-Aceh. Vol.IV No. 7 Maret 2013.

²³Isnani, dkk, Hadits-hadits *Ekonomi* (Jakarta; Prenadamdia Group, 2015), h. 84.

melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Dalam perjanjian (tentang pendapatan) kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain juga tidak merugikan kepentingannya sendiri.

Penganiayaan terhadap para pekerja berarti bahwa mereka tidak dibayar secara adil dan bagian yang sah dari hasil kerja sama sebagai jatah dari pendapatan mereka tidak mereka peroleh, sedangkan yang dimaksud dengan penganiayaan terhadap majikan yaitu mereka dipaksa oleh kekuatan industri untuk membayar pendapatan para pekerja melebihi dari kemampuan mereka.

Oleh karena itu al-Quran memerintahkan kepada majikan untuk membayar pendapatan para pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai kerja mereka, dan pada saat yang sama dia telah menyelamatkan kepentingannya sendiri. Demikian pula para pekerja akan dianggap penindas jika dengan memaksa majikan untuk membayar melebihi kemampuannya.

Prinsip keadilan yang sama tercantum dalam surat al-Jaatsiyah ayat 22.

وَحَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلَشَجَرَىٰ كُلِّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ۚ ۲۲

Terjemahnya:

Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan.²⁴

²⁴Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), h. 83.

Prinsip dasar ini mengatur kegiatan manusia karena mereka akan diberi balasan di dunia dan di akhirat. Setiap manusia akan mendapat imbalan dari apa yang telah dikerjakannya dan masing-masing tidak dirugikan. Ayat ini menjamin tentang upah yang layak kepada setiap pekerja sesuai dengan apa yang telah disumbangkan dalam proses produksi, jika ada pengurangan dalam upah mereka tanpa diikuti oleh berkurangnya sumbangsih mereka, hal itu dianggap ketidakadilan dan penganiayaan. Ayat ini memperjelas bahwa upah setiap orang itu harus ditentukan berdasarkan kerjanya dan sumbangsihnya dalam kerja sama produksi dan untuk itu harus dibayar tidak kurang, juga tidak lebih dari apa yang telah dikerjakannya. Meskipun dalam ayat ini terdapat keterangan tentang balasan terhadap manusia di akhirat kelak terhadap manusia di akhirat kelak terhadap pekerjaan mereka di dunia, akan tetapi prinsip keadilan yang disebutkan di sini dapat pula diterapkan kepada manusia dalam memperoleh imbalannya di dunia ini. Oleh karena itu, setiap orang harus di beri pendapatan penuh sesuai hasil kerjanya dan tidak seorang pun yang harus diperlakukan secara tidak adil. Sisi doktrinal (normatif) dari teori islam yang mengikat dan menjelaskan jenis-jenis perolehan pendapatan yang muncul dari kepemilikan sarana-sarana produksi, juga untuk menjustifikasi izin serta larangan bagi kedua metode penetapannya. Norma menyatakan seluruh aturan hukum pada saat penemuannya atau saat berlakunya adalah perolehan pendapatan (al-Kasb) didasarkan pada kerja yang dicurahkan dalam aktivitas produksi. Kerja yang tercurah merupakan satu satunya justifikasi dasar bagi pemberian kompensasi kepada si pekerja dari orang yang memintanya melakukan pekerjaan itu. Orang yang tidak mencurahkan kerja tidak beroleh justifikasi untuk menerima pendapatan. Norma ini memiliki pengertian positif dan negatifnya. Pada sisi positif, norma ini menggariskan bahwa perolehan pendapatan

atas dasar kerja adalah sah. Sementara pada sisi negatif, norma ini menegaskan ketidakabsahan pendapatan yang diperoleh tidak atas dasar kerja.²⁵

Dalam hukum pendapatan merupakan faktor-faktor exogen yang dianggap tidak berubah selama periode pasar. Tingkat pendapatan yang dianggap telah bisa berupa pendapatan efektif yang diterima oleh produsen berdasarkan jumlah barang terjual dengan harga barang, atau tingkat pendapatan kolektif yang membeli barang yang sama dipasar, Atau juga berupa anggaran yang merupakan pendapatan riil.²⁶

2.2.5 Teori Nelayan

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa pantai atau pesisir.²⁷ Ciri-ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi, sebagai berikut:

1. Dari segi mata pencaharian, nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir, atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.
2. Dari segi cara hidup, komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga yang banyak, seperti saat berlayar, membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa.

²⁵Diakses dari situs web www.Referensi.makalah.com (pada tanggal 24 september 18 pukul 08:34 wib).

²⁶Iskandar Putong, *Ekonomi Pengantar Mikro Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), h.52.

²⁷Sastrawijaya, *Nelayan Nusantara* (Jakarta: Pusat Riset Pengelolaan Produk dan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 2002), h.211.

3. Dari segi keterampilan, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan beratnamun pada umumnya mereka hanya memiliki keterampilan sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang di turunkan oleh orang tua, bukan yang dipelajari secara professional.

Nelayan adalah kelompok masyarakat yang hidupnya tergantung langsung dari hasil panen di laut, baik dengan cara penangkapan langsung dilaut ataupun melakukan budidaya.²⁸

Secara geografis masyarakat nelayan adalah masyarakat yang menggantungkan kebutuhan hidupnya dari hasil penangkapan di laut. Hasil laut yang mereka panen adalah ikan, taripang, rumput laut ataupun lainnya dengan menggunakan berbagai cara.

Sebagaimana yang terdapat dalam QS. An-Nahl/16: 14 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا ۗ وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا
وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۙ ١٤

Terjemahnya:

Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan kamu bersyukur.²⁹

²⁸M Imron, *Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan dalam Jurnal Masyarakat dan Budaya PMB-LIPI Jalaluddin teknologi pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 28.

²⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy Syifa') h. 214.

Ayat di atas memaparkan tentang bagaimana Allah swt, menyediakan luas lautan sebagai ladang bagi para nelayan maupun untuk para pencari nafkah. Hubungannya dengan pendapatan nelayan yaitu Allah swt, menjelaskan pemanfaatan laut sebagai sarana transportasi perdagangan, pemanfaatan ikan segar bagi manusia untuk memudahkan memperoleh pendapatan dengan tujuan untuk melangsungkan kehidupan.

Nelayan bukanlah suatu entitas tunggal, mereka terdiri dari beberapa kelompok untuk melakukan penangkapan ikan di laut.³⁰ Hal ini dapat dilihat dari beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Kepemilikan alat tangkap

- a. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan menggunakan alat tangkap orang lain, dan sebaliknya, meskipun pekerjaan nelayan berat namun mereka memiliki keterampilan dalam menangkap hasil laut. Kebanyakan mereka yang berprofesi sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua.
- b. Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain.
- c. Nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan dan melakukan tangkap ikan di laut dan sendiri dan untuk pengoperasikannya tidak melibatkan orang lain.

Masyarakat nelayan yang hanya berpendidikan rendah, tentunya pilihan pekerjaannya menjadi nelayan buruh, rendahnya pendidikan dan terbatasnya kemampuan masyarakat nelayan dalam menggunakan teknologi alat tangkap

³⁰Mulyadi, *Ekonomi Kelautan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 7.

menjadikan masyarakat nelayan identik dengan masyarakat untuk mampu menjadikan tangkap ikan di laut.

2. Status Nelayan

- a. Nelayan Penuh adalah tipe nelayan yang memiliki satu mata pencaharian, yaitu sebagai nelayan. Hanya menggantungkan hidupnya dengan profesi kerjanya sebagai nelayan dan tidak memiliki pekerjaan dan keahlian selain menjadi seorang nelayan.
- b. Nelayan Sambilan Utama merupakan nelayan yang menjadikan nelayan sebagai profesi utama, tetapi memiliki pekerjaan lainnya untuk tambahan penghasilan. Apabila sebagian besar pendapatan seseorang berasal dari kegiatan penangkapan ikan, ia disebut sebagai nelayan.
- c. Nelayan Sambilan Tambahan biasanya memiliki pekerjaan lain sebagai sumber penghasilan. Sedangkan pekerjaan sebagai nelayan hanya untuk tambahan penghasilan.

3. Kelompok kerja

- a. Nelayan Perorangan yaitu nelayan yang memiliki peralatan tangkap ikan sendiri, dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.
- b. Nelayan Kelompok Usaha Bersama merupakan gabungan dari minimal 10 orang nelayan yang kegiatan usahanya terorganisir tergabung dalam kelompok usaha non-badan hukum.
- c. Nelayan Perusahaan merupakan nelayan pekerja atau pelaut perikanan yang terikat dengan perjanjian kerja laut atau PKL dengan badan usaha perikanan.

Nelayan adalah orang yang melakukan penangkapan (budidaya) di laut dan di tempat yang masih dipengaruhi pasang surut. Jadi bila ada yang menangkap ikan di

tempat budidaya ikan seperti tambak, kolam ikan, danau, sungai tidak termasuk nelayan. Penangkapan ikan dan pengumpulan hasil laut lainnya merupakan mata pencaharian pokok nelayan.

Penangkapan ikan yang dilakukan nelayan secara teknis ekonomis merupakan suatu proses produksi yang bersifat ekstraktif, yakni mengambil hasil alam tanpa mengembalikan sebagian hasilnya untuk keperluan di kemudian hari. Nelayan adalah kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Dalam perkembangan nelayan telah terikat dengan dualisme sesuai perkembangan iptek selama ini. Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua kategori, yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional.

2.2.6 Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidup sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.³¹

Tingkat kesejahteraan dipengaruhi langsung oleh pendapatan. Adanya perbedaan pendapatan dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga, tingkat pengeluaran untuk tanggungan keluarga yang besar dan tidak sama dengan tingkat

³¹Adi Fahrudin *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung; Refika Aditama, 2012), h. 57.

pengeluaran tanggungan keluarga kecil. Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh kepala rumah tangga dalam jangka waktu selama satu bulan untuk digunakan keluarga dalam memenuhi kebutuhan. Pendapatan dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kesejahteraan seseorang yaitu dengan melihat pendapatan perkapita perbulan dari satu keluarga.³²

2.2.7 Analisis Ekonomi Islam

Ekonomi Islam sebenarnya telah muncul sejak Islam itu di lahirkan. Ekonomi Islam lahir bukanlah sebagai suatu disiplin Ilmu tersendiri melainkan bagian integral dari agama Islam. Sebagai ajaran hidup yang lengkap, Islam memberikan petunjuk terhadap semua aktifitas manusia, termasuk ekonomi. Sejak abad ke-8 telah muncul pemikiran-pemikiran ekonomi islam secara persial, misalnya peran Negara dalam ekonomi, kaidah berdagang, mekanisme pasar, dan lain-lain, tetapi pemikiran secara komprehensif terhadap sistem ekonomi islam sesungguhnya baru muncul pada pertengahan abad ke-20 dan semakin marak sejak dua dasawarsa terakhir. Berbagai ahli ekonomi muslim memberikan defenisi ekonomi islam yang befariasi, tetapi pada dasarnya mengandung makna yang sama. Pada intinya ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara yang islami. Yang di maksud dengan cara islami di sini adalah cara-cara yang di dasarkan pada ajaran agama islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Dengan pengertian seperti ini maka istilah yang juga sering di pakai adalah Ekonomi Islam.

³²<http://ilmuandinformasi.blogspot.com/2013/06teori-pendapatan.html>. Diakses tanggal 03 Mei 2016.

Beberapa ekonom memberikan penegasan bahwa ruang lingkup dari ekonomi islam adalah masyarakat muslim atau Negara muslim sendiri. Artinya ia mempelajari perilaku ekonomi dari masyarakat atau Negara muslim di mana nilai-nilai ajaran islam dapat di terapkan.

1. Hazanuzzaman dan Metwally berpendapat ekonomi islam merupakan ilmu ekonomi yang di turunkan dari ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.
2. Mannan, Ahmad dan Khan berpendapat ekonomi islam adalah Implementasi sistem etika Islam dalam kegiatan ekonomi yang di tujukan untuk pengembangan moral masyarakat.³³
3. Suhrawardi Kalim Lubis berpendapat ekonomi islam merupakan ilmu ekonomi yang di dilaksanakan dalam praktek (penerapan ilmu ekonomi) sehari-harinya bagi individu, keluarga, kelompok masyarakat maupun pemerintah/penguasa dalam rangka mengorganisasi faktor produksi, distribusi dan pemanfaatan barang dan jasa yang di hasilkan tunduk dalam peraturan/perundang-undangan islam (sunnahtullah).³⁴

Ekonomi Islam dibangun diatas dasar agama Islam, karenanya ia merupakan bagian tak terpisahkan dari agama Islam. Sebagai derivasi dari agama islam, ekonomi Islam akan mengikut agama Islam dalam berbagai aspeknya. Islam adalah sistem kehidupan, dimana Islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi. Beberapa aturan ini bersifat pasti dan berlaku permanen, sementara beberapa yang bersifat kontekstual sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan agama sebagai dasar ilmu pengetahuan telah

³³P3EI Universitas Islam Indonesia *Ekonomi Islam*. h.18.

³⁴Andi Bahri *Ekonomi Islam* (Parepare:STAIN Parepare,2013) h.20.

menimbulkan diskusi panjang di kalangan ilmuwan, meskipun sejarah telah membuktikan bahwa hal ini adalah sebuah keniscayaan.³⁵

Para pemikir Islam yang sekaligus juga para ahli dan pakar ekonomi telah tersadar sedari lama bahwasanya Islam juga turut berperan dalam ekonomi. Hal ini terdapat dalam ajaran Islam seperti penggunaan bahan kimia, bahan peledak, alat atau cara untuk penangkapan ikan yang berdampak besar terhadap keberadaan habitat ikan, sebab dengan menggunakan bahan peledak dan semacamnya akan mematikan semua jenis ikan tanpa terkecuali, termasuk plankton-plankton yang menjadi makanan dari ikan itu sendiri.

Islam mengajarkan agar umat senantiasa menjaga kelestarian lingkungan. Agar tercapai ekonomi yang berlandaskan Islam Allah SWT melarang manusia membuat kerusakan dimuka bumi.

Dalam surah al - A'raf ayat 56 Allah berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya :

Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.³⁶

³⁵Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Cet. 4; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 13.

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemah dan Transliterasi Al-Misbah* (Jakarta Pusat: Beras Al-Fath), h. 157.

Dalam surah ini di jelaskan bahwa Allah SWT menciptakan bumi beserta isinya untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, bukan malah sebaliknya dirusak. Merusak lingkungan hidup bisa berdampak yang sangat besar oleh karena itu Islam sangat melarang umatnya melakukan kerusakan. Masyarakat Indonesia belum sadar bahwa krisis multidimensi dan bencana yang datang bertubi-tubi seperti tanah longsor, banjir, kekeringan, kebakaran hutan, dan lainnya adalah karena ulah manusia sendiri.³⁷

Dalam surah Ar- Rum ayat 41 Allah SWT berfirman :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Terjemahnya :

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).³⁸

Dalam hal ini penggunaan bom ikan dalam menangkap ikan termasuk dalam kejahatan yang didalamnya terkait dengan harta dan lingkungan. Menurut Hukum Islam penggunaan bahan peledak dalam penangkapan ikan digolongkan pada jarimah kemaslahatan umum karena penggunaan bahan peledak dalam menangkap ikan dapat menimbulkan kerusakan besar bagi lingkungan serta dapat mengganggu kemaslahatan masyarakat.

Hukum Islam sangat melarang adanya perbuatan yang merugikan serta mengganggu ketentraman masyarakat dan hukumannya adalah ta'zir. Ta'zir adalah

³⁷ Gufron, Rekonstruksi Paradigma Fikih Lingkungan (Analisis Problematika Ekologi di Indonesia dalam perspektif fiqh albi'ah) Cet.1 (Surabaya: IAIN SA Press, 2012), h. 97.

³⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemah dan Transliterasi Al-Misbah* (Jakarta Pusat: Beras Al-Fath), h. 408.

sanksi yang tidak ditentukan oleh al Quran dan Hadis berkaitan dengan kejahatan yang melanggar hak Allah dan hak hambanya. Ta'zir bersifat memberikan pelajaran kepada pelaku tindak kejahatan dan koreksi mencegahnya yang sifatnya memperbaiki perilaku tersalah.³⁹

2.2.8 Tujuan Ekonomi Islam

Ekonomi Islam selaras dengan tujuan dari syariat islam itu sendiri (maqashid asy syariah), yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat (falah) melalui suatu kata kehidupan yang baik dan terhormat. Tujuan pencapaian falah ini meliputi aspek mikro ataupun makro yang mencakup horizon waktu duni ataupun akhirat.

2.2.9 Dasar Hukum Ekonomi Islam

Hukum ekonomi Islam dibangun dari tiga aspek yang sangat mendasar dalam ajaran Islam, yaitu aspek kaidah (tauhid), hukum (syari'ah), dan akhlak. Beberapa dasar hukum islam diantaranya sebagai berikut:

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber hukum yang utama dalam Islam dan memuat kaidah-kaidah hukum fundamental (asasi) yang perlu dikaji dengan teliti dan dikembangkan lebih lanjut. Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an adalah himpunan wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, untuk disampaikan kepada manusia sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁴⁰

2. As-Sunnah

As-Sunnah menurut istilah syara' adalah sesuatu yang datang dari Rasulullah saw. Baik berupa perkataan, perbuatan, ataupun pengakuan.

3. Ijma

³⁹Ahmad Wardi Muslich, *Pengantar dan Asas Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), h. 9.

⁴⁰Mustofa dan Abdul Wahid, *Hukum Islam Kontemporer* (Jakarta Sinar Grafika, 2009), h.9.

Ijma menurut bahasa artinya kesepakatan adapun menurut istilah ijma adalah kebulatan pendapat para mujahidin pada suatu masa dalam menetapkan suatu hukum yang tidak ditentukan dalilnya secara tegas dalam al-Qur'an atau hadis.

4. Qiyas

Qiyas menurut bahasa artinya ukuran sedangkan menurut istilah qiyas adalah hukum yang telah tetap dalam suatu benda atau perkara, kemudian diberikan pula kepada suatu benda atau perkara lain yang dipandang memiliki asas, cabang, sifat, dan hukum yang sama dengan suatu perkara yang telah tetap hukumnya.

Menurut Ulama Ushul. Qiyas adalah mempersamakan suatu peristiwa hukum yang tidak ditentukan hukumnya oleh nash bahwa ketentuan hukumnya sama dengan hukum yang ditentukan nash.⁴¹

2.2.10 Prinsip-prinsip ekonomi Islam

Prinsip ekonomi dalam Islam berfungsi sebagai pedoman dasar bagi setiap individu dalam berperilaku ekonomi. Namun, agar manusia bisa menuju falah, perilaku manusia perlu diwarnai dengan spirit dan norma ekonomi Islam, yang tercermin dalam niali-nilai ekonomi Islam. Beberapa prinsip yang akan menjadi kaidah pokok yang bergabung struktur atau kerangka ekonomi Islam.

1. Pinsip Kerja

Islam memerintahkan setiap manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya. Dalam arti sempit kerja adala pemanfaatan atas kepemilikan sumber daya, bukan hanya pemiliknya semata. Pemilik sumber daya, sumber daya alam misalnya, didorong untuk dapat memanfaatkan dan hanya mendapat kompensasi atas pemanfaatan tersebut.

2. Prinsip Keadilan

Keadilan merupakan konsep universal yang secara khusus berarti menetapkan sesuatu pada posisi dan porsinya. Kata adil dalam hal ini bermakna tidak berbuat

⁴¹Sulaiman Abdullah, *Sumber Hukum Islam Permasalahan & Fleksibilitasnya* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h.82.

zalim kepada sesama manusia, bukan berarti sama rata sama rasa. Dengan kata lain, maksud adil disini adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya walaupun, sebenarnya konsep adil bukan monopoli ekonomi Islam. Kapitalisme dan sosialisme juga memiliki konsep adil bila kapitalisme mendefinisikan adil sebagai yang dapat anda upayakan, dan sosialisme mendefinisikannya sebagai satu rasa sama rata, maka Islam mendefinisikan adil sebagai tidak mendzalimi dan tidak pula dizalimi dengan keadilan dapat mendekatkan diri kepada nilai ketakwaan.⁴²

3. Prinsip Tanggungjawab

Kebebasan yang tak terbatas adalah sebuah absurditas ia mengimplikasikan tidak adanya sikap tanggung jawab atau akuntabilitas. Untuk memenuhi konsep keadilan dan kesatuan seperti yang kita lihat dalam ciptaan Allah SWT, manusia harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya. Allah SWT menekankan konsep tanggung jawab moral tindakan seseorang.

Sebagaimana terdapat dalam QS. An-Nisa ayat 123 yang berbunyi:

لَيْسَ بِأَمَانَتِكُمْ وَلَا أَمَانِيَّ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَى بِهِ وَلَا يَجِدْ لَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ
وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا

Terjemahnya:

(Pahala dari Allah) itu bukanlah angan-anganmu, dan bukan (pula) angan-angan Ahli Kitab. Barangsiapa mengerjakan kejahatan, niscaya akan dibalas sesuai dengan kejahatan itu, dan dia tidak akan mendapatkan perlindungan dan penolong selain Allah.⁴³

⁴²Nurul Asni, Dampak Wisata Pantai Pasir Putih Tonrangeng Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Analisis Ekonomi Islam), Parepare: Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam. Institut Agama Islam Negeri Parepare (Skripsi,2018), h. 24.

⁴³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dn Terjemahnya* (Surabaya Duta Ilmu, 2006), h. 129.

Islam adalah agama yang adil, dasar tanggung jawab individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam. Terutama jika dikaitkan dengan kebebasan ekonomi. Penerimaan pada prinsip tanggung jawab ini berarti setiap orang tidak akan diadili secara personal dihari kiamat kelak. Tidak ada satu pun cara bagi seseorang untuk menyelamatkan perbuatan-perbuatan jahatnya kecuali dengan memohon ampunan kepada Allah SWT dan melakukan perbuatan baik (amal shaleh).⁴⁴

4. Prinsip Kebebasan

Islam, manusia memiliki kebebasan untuk mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk memperoleh kemaslahatan yang tertinggi dari sumber daya yang ada pada kekuasaannya. Namun, kebebasan tanpa batas justru berpotensi menimbulkan kerugian bagi manusia. Oleh karena itu, dalam Islam kebebasan dibatasi oleh nilai-nilai Islam.

5. Prinsip Keseimbangan

Keseimbangan hidup dalam ekonomi Islam dimaknai sebagai tidak adanya kesenjangan dalam pemenuhan kebutuhan berbagai aspek kehidupan. Antara aspek fisik dan mental, materil dan spiritual, masa kini dan masa depan, serta dunia akhirat. Dalam arti sempit, dalam hal kegiatan sosial, keseimbangan bermakna terciptanya suatu situasi di mana tidak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan, atau kondisi saling ridha.⁴⁵

2.3 Tinjauan Konsepsional

2.3.1 Dampak

Dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.

2.3.2 Teknologi

⁴⁴Faisal Badroen, et al 2006. *Etika Bisnis Alam Islam*. Cet.II; Jakarta: Kencana. H.100.

⁴⁵Pusat Pengkajian dan Pengembangan ekonomi islam, *Ekonomi Islam* (Cet.IV:Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2012), h.69.

Teknologi adalah manifestasi dari imajinasi manusia tentang sebuah dunia yang lebih baik. Melalui teknologi manusia membangun masa depan kebudayaan dan kehidupan mereka. Untuk menumbuhkan teknologi, diperlukan semacam budaya teknologi yaitu nilai-nilai budaya yang mendorong perkembangan teknologi, daya kreativitas, rasionalitas, mental produktif, dan berorientasi ke masa depan.

2.3.4 Pendapatan Nelayan

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

2.3.5 Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidup sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.⁴⁶

2.4 Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran utuh terhadap fokus penelitian.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk membahas dan menemukan permasalahan secara sistematis dengan harapan bahwa kajian ini

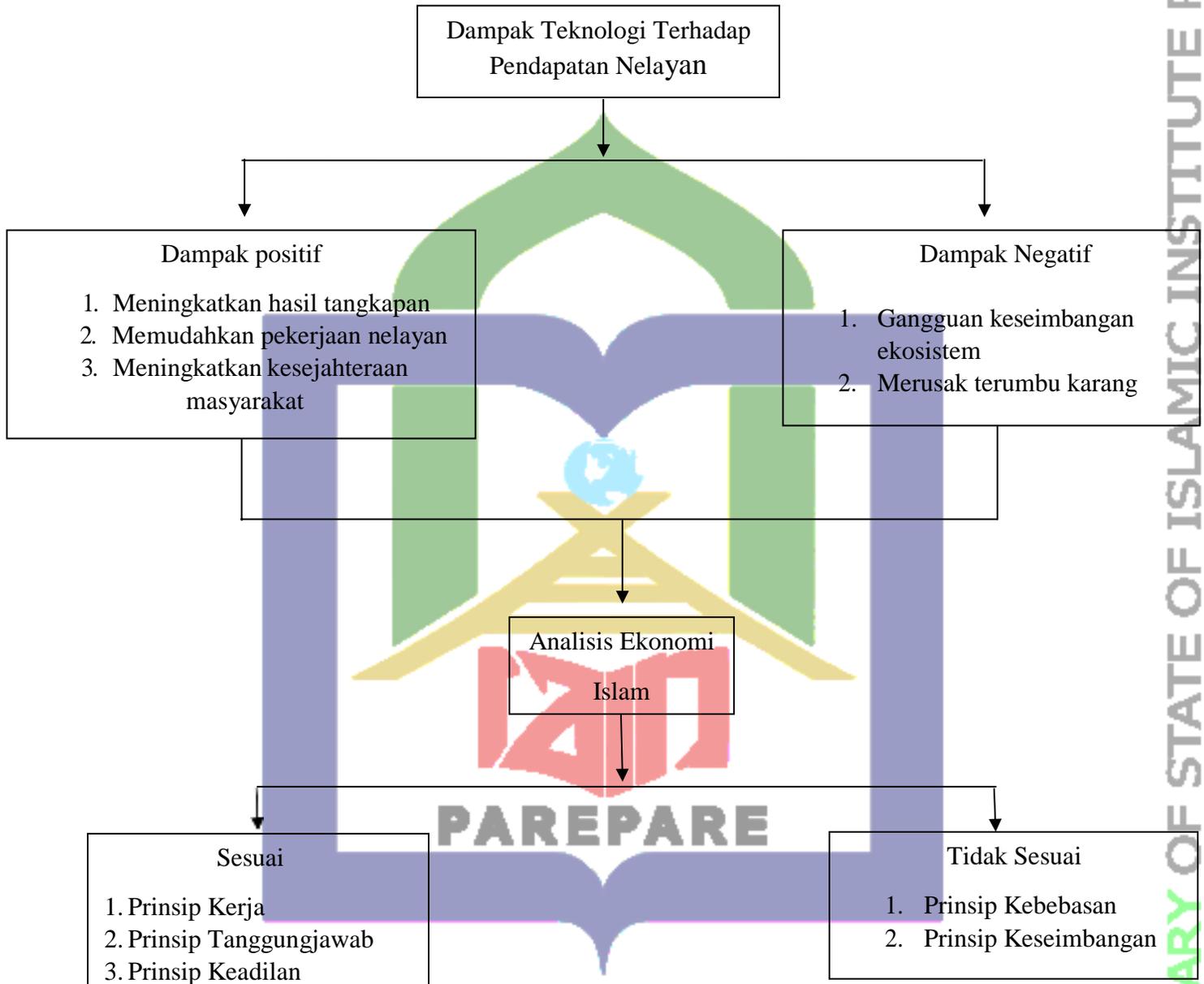
⁴⁶Adi Fahrudin *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, h. 57.

⁴⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)* (Parepare: STAIN, 2013), h.26.

dapat memenuhi syarat suatu karya ilmiah. Pada kerangka berpikir ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dimana kerangka berpikir ini disusun berdasarkan tinjauan teori dan hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan pembahasan diatas penulis dapat merumuskan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, maka jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis field rearch. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara khusus menggambarkan sifat dan karakter suatu individu, gejala, keadaan, kondisi, atau kelompok tertentu. Selain itu dapat menentukan frekuensi, penyebaran suatu gejala, atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara gejala yang satu dengan gejala yang lainnya dalam suatu masyarakat.

Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan apa yang diteliti, melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.⁴⁸

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pallameang Kabupaten Pinrang Kecamatan Mattiro Sompe. Pallameang merupakan lingkungan yang memiliki pesisir pantai di Kabupaten Pinrang, dimana keseharian masyarakatnya melakukan aktivitasnya sebagai nelayan yang menggantungkan hidup dari laut. Penelitian ini akan menggunakan waktu selama ± 2 bulan.

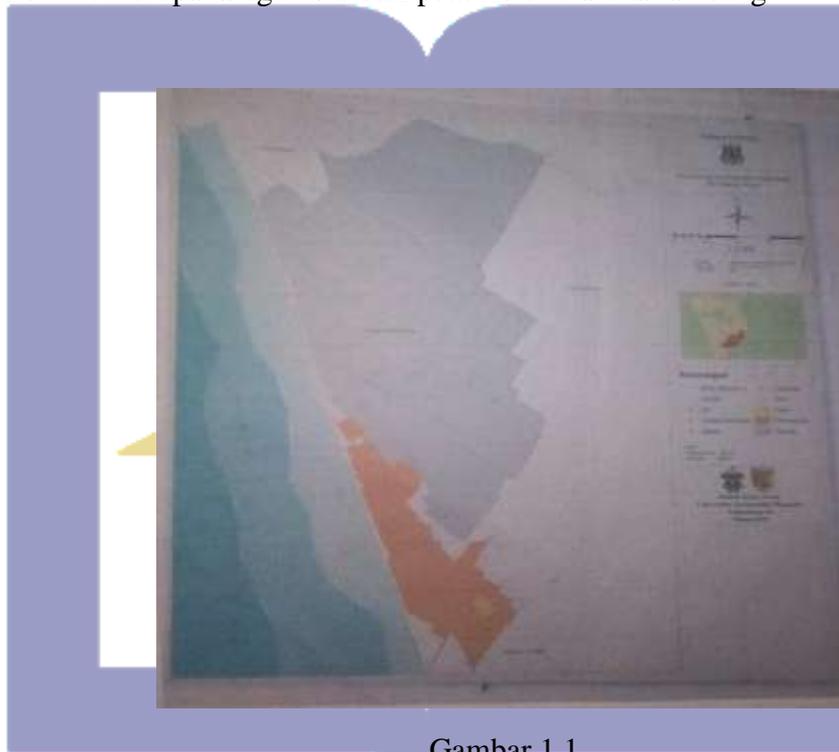
1. Keadaan Geografis

⁴⁸Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. 7 Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

Kelurahan Pallameang terletak di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang yang terbagi atas dua lingkungan yaitu: Lingkungan Pallameang dan Lingkungan Ujung Tape. Adapun batas-batas wilayahnya yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sibio
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Langnga
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Turungan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sibio

Berikut merupakan gambar dari peta Kelurahan Pallameang



Gambar 1.1

2. Keadaan Demografis

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil pendataan kembali yang dilaksanakan pada PBL III ini, diperoleh data tentang jumlah kepala keluarga di Kelurahan Pallameang Kecamatan

Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang secara keseluruhan yang tinggal dan ada pada saat pendataan yaitu, dari PBL I diperoleh distribusi responden laki-laki sebanyak 484 jiwa dan perempuan 420 jiwa. Dan pada saat PBL III diperoleh distribusi responden laki-laki sebanyak 336 jiwa dan perempuan 229 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan jumlah dari PBL I dikarenakan berkurangnya responden yang bersedia didata. Sumber data dapat dilihat dari table berikut:

No	Jenis Kelamin	Pencapaian				Keterangan
		PBL I		PBL III		
		N	%	N	%	
1	Laki-laki	484	53,5	336	59,5	Menurun
2	Perempuan	420	46,5	229	40,5	Menurun
	Jumlah	904	100	565	100	Menurun

Sumber: Data Primer

b. Komposisi Menurut Umur

Dari hasil pendataan menurut umur di Kelurahan Pallameang dikelompokkan dalam usia produktif, yaitu penduduk yang terdiri dari remaja dan dewasa, sedangkan usia non produktif yang terdiri dari balita, anak-anak, dan usia lanjut. Sumber datanya dapat dilihat dari table berikut:

No	Umur	Pencapaian				Keterangan
		PBL I		PBL III		
		N	%	N	%	
1	< 20 tahun	17	1,9	9	1,6	Menurun
2	20-40 tahun	348	38,5	261	46,2	Menurun
3	> 40 tahun	539	59,6	295	52,2	Menurun
	Jumlah	904	100	565	100	

Sumber: Data Primer

3. Keadaan Sosial Ekonomi

Penduduk di Kelurahan Pallamaeang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang sebagian besar bermata pencaharian sebagai neayan, pedagang/ wiraswasta, PNS, tukang dan bermata pencaharian lain-lain sehingga tingkat pendapatan dan pengeluaran setiap bulannya bervariasi. Kebanyakan penduduk di daerah ini tidak mengetahui dengan pasti pendapatan dan pengeluarannya dalam sebulan, hal ini disebabkan pendapatan yang mereka peroleh tidak tetap.

Ditinjau dari aspek pendidikan sebagian besar penduduk terdistribusi pada tingkat pendidikan tamat SD 38,4% tamat SLTP 23,1% tamat SMA 11,2% Perguruan tinggi 3,4% dan sisanya adalah 15,6% tidak sekolah dari sementara masih menempuh pendidikan SD, selain itu sebagian besar penduduk Kelurahan Pallameang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang sebagian besar memeluk agama Islam yakni 99,6%. Kehidupan masyarakat di daerah ini masih sangat dipengaruhi faktor sosial budaya terutama faktor tradisi, kepercayaan serta sistem nilai yang ada dan masih terpelihara dalam kehidupan sehari-hari.

4. Luas wilayah berdasarkan pemanfaatannya

Selain salah satu daerah di wilayah Kelurahan Pallameang juga merupakan daerah yang cukup potensial dari sisi sumber daya alamnya ini dapat dilihat dari table berikut:

No	Penggunaan	Luas
1	Pertambakan/Perikanan	200 Ha
2	Pemukiman Penduduk	97,98 Ha
3	Perkebunan	2,00 Ha

5. Jenis dan jumlah sarana dan prasarana Kelurahan Pallameang

No	Jenis	Jumlah	Ket.
1	Kantor Lurah	1	
2	Pasar	1	
3	Sekolah SD	3	
4	Posyandu	1	
5	Masjid	3	
6	Lapangan Olahraga	2	Gedung Olahraga
7	Pos Kamling	5	
8	Tempat Wisata	1	Pantai ujung Tape

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian sebagai hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian. Telah ditetapkan oleh peneliti pada awal penelitian karena fokus penelitian inilah yang nantinya akan berfungsi memberi batas hal-hal yang akan peneliti teliti. Fokus penelitian ini akan berguna dalam memberikan arah kepada peneliti selama proses penelitian, utamanya pada saat pengumpulan data, yaitu untuk membedakan antara data mana yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Berdasarkan judul penulis maka akan difokuskan untuk melakukan penelitian tentang Dampak Teknologi Terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan di Pallameang Kabupten Pinrang; Analisis Ekonomi Islam.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang di sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan

penelitian tersebut.⁴⁹ Dalam penelitian lazimnya terdapat dua jenis data yang dianalisis, yaitu primer dan sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.⁵⁰ Dengan kata lain, data lain di ambil oleh peneliti secara langsung dari objek penelitiannya, adapun pihak yang di wawancarai peneliti untuk mengetahui tingkat pendapatan yang diperoleh yaitu bapak Bisman, Ramang, Ismail, Kuri, Habibi, La Sappe, Yolleng, Bismart, La Kama, dan bapak Yadu. Dalam penelitian ini data primer di peroleh langsung dari lapangan baik yang berupa observasi maupun berupa hasil wawancara tentang dampak teknologi terhadap tingkat pendapatan neayan di Pallameang Kabupaten Pinrang; Analisis Ekonomi Islam. Data primer dalam hal ini di peroleh dari sumber individu atau perorangan yang terlibat langsung dalam permasalahan yang di teliti.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, dan disertasi.⁵¹ Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku ilmiah, pendapat-pendapat pakar dan dokumentasi serta foto yang menggambarkan kehidupan bermasyarakat di Kabupaten Pinrang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data antara lain:

⁴⁹Joko Subagyo, *Metode Penelitian (dalam teori praktek)* (Jakarta, Rineka Cipta: 2006), h. 87.

⁵⁰Marzuki, *Metode Riset* (Yogyakarta: HaninditaOffset, 1983), h. 55.

⁵¹Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Sinar Grafika: 2010) h. 106.

Teknik *field research*: Teknik *field research* dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan penelitian dan untuk memperoleh data-data kongkret berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, yakni sebagai berikut:

1. Wawancara (Interview)

Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara tanya jawab. Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan dilokasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui gambaran yang lengkap tentang kondisi dokumen yang terkait dengan masalah yang diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data pada umumnya adalah metode induktif dan deduktif.

3.6.1 Metode induktif yaitu suatu proses menganalisa data yang berdasarkan data atau pendapat yang bersifat khusus untuk mengambil suatu kesimpulan yang bersifat umum.

3.6.2 Metode deduktif yaitu cara yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data yang bersifat umum kemudian mengambil suatu kesimpulan yang bersifat khusus, baik dari data informasi (wawancara) maupun dari literature yang digunakan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Teknologi terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang

Keberadaan teknologi yang digunakan para nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang dapat dilihat dari perekonomian dan aktivitas masyarakat sehari-hari. Dimana pada umumnya dalam menggunakan teknologi alat tangkap akan menimbulkan dampak yang dirasakan oleh masyarakat nelayan, antara lain sebagai berikut:

4.1.1 Dampak Positif

Teknologi terhadap tingkat pendapatan nelayan memiliki dampak yang cukup besar dalam meningkatkan pendapatan Nelayan yang ada di Pallameang Kabupaten Pinrang. Dibawah ini terdapat beberapa dampak positif dari penggunaan alat teknologi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil tangkapan
2. Memudahkan pekerjaan nelayan
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Penggunaan alat teknologi para nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang dapat dilihat dari perekonomian dan aktivitas masyarakat sehari-hari. Untuk meningkatkan hasil tangkapan bagi para nelayan dapat melaksanakan fungsinya sebagai sumber daya ekonomi dalam proses produksi untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya sendiri maupun masyarakat nelayan lainnya. Dengan menggunakan alat teknologi, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya melalui pendapatan yang diperoleh dari penjualan hasil tangkapan.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan masyarakat nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang, maka diperoleh data sebagai berikut:

“Berbicara dampak atau pengaruh teknologi terhadap tingkat pendapatan nelayan pasti sudah ada dampak positifnya yaitu bisa memudahkan pekerjaan saya dalam melaut selain itu, meningkatkan hasil tangkapan yang saya peroleh setiap hari karena dengan adanya teknologi yang saya gunakan seperti kapal yang saya tumpangi sekarang untuk melaut bisa membawa saya kemana saja untuk menangkap ikan dan juga bisa meningkatkan perekonomian keluarga saya jika hasil tangkapan yang saya bawa pulang jumlahnya cukup banyak.”⁵²

Adapun pendapat dari bapak Kuri yang mengatakan bahwa:

“Alat penangkapan yang saya gunakan masih sangat tradisional begitu pula dengan atribut yang sering saya pakai apabila pergi melaut bisa dikatakan sudah ketinggalan jaman tapi ini tidak mematahkan semangat saya untuk melaut karena para nelayan disini rata-rata masih menggunakan alat tangkap yang sama seperti saya meskipun hasil tangkapan yang diperoleh berbeda-beda setiap hari tetapi hasil tangkapan yang didapat tidak sebanding dengan konsumsi yang dikeluarkan.”⁵³
 “Hasil tangkapan yang didapat tergantung dari jauh melaut dan perlu kesabaran khusus untuk menunggu ikan tertangkap.”⁵⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di pahami bahwa terdapat dampak positif teknologi terhadap tingkat pendapatan nelayan karena dari dampak tersebut tentunya akan memotivasi masyarakat nelayan untuk lebih mengembangkan teknologi yang digunakan saat ini karena dengan menggunakan teknologi yang lebih canggih akan mempegaruhi pendapatannya. Dapat kita lihat bahwa perkembangan teknologi dan informasi dalam satu dekade ini berjalan dengan sangat cepat. Hal tersebut terjadi pada semua bidang termasuk pada bidang teknologi. Perkembangan ini bisa dilihat dengan

⁵²Wawancara dengan bapak La Kama umur 30 Tahun Nelayan Pallameang, (pada tanggal 13 Juni 2020).

⁵³Wawancara dengan bapak Kuri umur 35 Tahun Nelayan Pallameang, (pada tanggal 07 Juni 2020).

⁵⁴Wawancara dengan bapak Yadu umur 55 tahun nelayan Pallameang, (pada tanggal 13 Juni 2020).

adanya alat teknologi canggih yang memudahkan masyarakat nelayan dalam menangkap ikan juga membantu nelayan untuk lebih mudah berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain serta mempermudah proses penangkapan.

“Upaya yang dilakukan masyarakat nelayan di Pallameang dalam menghadapi perkembangan teknologi adalah nelayan masih menyesuaikan diri dengan tingkat kecanggihan teknologi saat ini, karena para nelayan cenderung lebih senang menggunakan alat teknologi yang tradisional yang sudah digunakan secara turun temurun disamping itu nelayan di Pallameang ini merasa belum memiliki pengalaman untuk menggunakan alat teknologi yang canggih disebabkan karena rata-rata lama sekolah nelayan hanya tamat SD.⁵⁵”

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang disebutkan diatas bahwa saat ini belum ada masyarakat nelayan di Pallameang yang menggunakan alat teknologi canggih seperti LED ikan, Juku Tech, perangkap dan lain sebagainya. Disebabkan masyarakat khawatir ketika menggunakan alat teknologi yang canggih maka masyarakat nelayan yang lainnya melupakan budaya mereka yang telah menggunakan alat pancing tradisional sejak lama.

Para nelayan pada saat sekarang masih mengalami ketergantungan teknologi penangkapan. Dengan menggunakan alat tangkap sederhana wilayah operasi menjadi terbatas. Selain itu, jika tidak menggunakan teknologi para nelayan akan lebih bergantung pada keadaan musim, dengan tidak adanya teknologi maka nelayan tidak bisa turun melaut terutama pada musim ombak. Kurangnya pengetahuan tentang teknologi modern akan menghambat peningkatan pendapatan nelayan. Karena semakin canggih alat dan teknologi yang digunakan nelayan maka proses produksi menjadi lebih efektif dan efisien, juga akan semakin meningkatkan produktivitas penghasilan yang lebih tinggi dan akan mampu menciptakan kehidupan yang sejahtera.

⁵⁵Wawancara dengan bapak Ismail umur 62 tahun nelayan Pallameang, (pada tanggal 07 Juni 2020).

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan oleh jumlah pendapatan atau penghasilan dari masyarakat nelayan tersebut semakin besar tingkat pendapatan suatu masyarakat berarti tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut juga akan semakin tinggi begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat pendapatan suatu masyarakat maka tingkat kesejahteraanya pun akan semakin rendah. Faktor utama dari tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk yaitu daya beli, sehingga apabila daya beli menurun maka berdampak pada menurunnya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat menurun.

Tingkat kesejahteraan sosial adalah keseluruhan usaha yang terorganisir dan memiliki tujuan untuk meningkatkan tahap hidup masyarakat berdasarkan konteks yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat sekitarnya. Kesejahteraan masyarakat adalah terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan. Hasil tangkapan yang mereka peroleh belum bisa dikatakan mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya dikarenakan hasil tangkapan yang diperoleh tidak menentu belum lagi uang dari hasil penjualan tangkapan ikan yang diperoleh setiap harinya harus dibagi-bagi.

Keberadaan alat teknologi tradisional yang digunakan masyarakat nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang sangat memberi pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat nelayan lainnya. Sebagaimana ungkapan masyarakat yang berada disekitar pantai mengemukakan yaitu sebagai berikut:

Bapak Bisman umur 42 tahun saat wawancara mengatakan bahwa:

“menurut saya, Dengan adanya alat teknologi tradisional yang digunakan sangat berpengaruh besar terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh karena

produktivitas penghasilan yang dihasilkan kurang banyak sedangkan modal yang dikeluarkan untuk melaut cukup besar dan tidak sebanding dengan hasil tangkapan yang diperoleh setiap harinya.”⁵⁶

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa teknologi sangat memberikan pengaruh besar terhadap tingkat pendapatan nelayan karena semakin canggih alat teknologi yang digunakan masyarakat nelayan maka akan semakin banyak pula hasil tangkapan yang diperoleh sehingga bisa dikatakan masyarakat sejahtera.

Adapun hasil wawancara kepada bapak La Sappe yang bertempat tinggal di sekitar pesisir pantai dan merupakan salah satu nelayan berpendapat bahwa:

“Pekerjaan sebagai nelayan yang bekerja dilaut merupakan pekerjaan yang penuh resiko sebab dalam satu kapal biasanya ada nelayan yang melaut sendirian lebih banyak 3 orang dalam satu kapal dan sangat dipengaruhi oleh faktor alam, sehingga pendapatan yang diperoleh dari hasil melaut nelayan tidak pasti dan berfluktuasi sepanjang tahun yang didasarkan pada musim serta harga ikan.”⁵⁷

Berdasarkan penuturan yang sama kepada bapak Ramang yang juga merupakan salah satu nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang.

“Nelayan seperti kami ini sangat menggantungkan hidup dari hasil tangkapan yang didapat. Biasanya ketika hasil tangkapan yang kami peroleh sangat berlimpah sering dinamakan musim Timur karena pada musim ini dinamakan musim ikan, namun sebaliknya ada juga musim yang kami namakan musim Barat yang merupakan musim paceklik bagi nelayan karena biasanya cuaca menjadi buruk dan masa-masa peralihan musim menyebabkan angin bertiup kencang yang menyebabkan gelombang besar dan badai sehingga akan sangat berbahaya jika para nelayan pergi melaut.”⁵⁸

⁵⁶Wawancara dengan bapak Bisman umur 42 Tahun Nelayan Pallameang, (pada tanggal 03 Juni 2020).

⁵⁷Wawancara dengan bapak La Sappe umur 30 tahun nelayan Pallameang, (pada tanggal 10 Juni 2020).

⁵⁸Wawancara dengan bapak Ramang umur 34 Tahun Nelayan Pallameang, (pada tanggal 03 Juni 2020).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bekerja sebagai nelayan merupakan pekerjaan yang sangat beresiko tinggi dikarenakan membahayakan nyawanya sendiri demi mendapatkan hasil tangkapan yang banyak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Untuk aktivitas penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang terdapat teknologi penangkapan yang digunakan dalam mencari ikan yaitu:

1. Kapal Bagan adalah kapal yang cukup besar bentuknya menyerupai rumah kecil menggunakan mesin sebagai penggerak kapal dan memiliki lampu sebagai penarik ikan.
2. Pompong merupakan kapal yang menggunakan tenda.
3. Robin yaitu perahu dengan menggunakan mesin robin atau biasa disebut mesin tempel.
4. Sampan Boling yaitu sampan biasa dengan menggunakan dayung saja.

Adapun cara untuk penangkapan ikan yang dilakukan pada malam hari yaitu dengan cara membagan. Bagan menggunakan alat wareng biasanya dibingkai, diturunkan ke laut dengan ukuran 25 kali 25 meter dan biasanya diturunkan pada jam 9 malam memakai lampu petromaks. Alat ini biasanya diturunkan sampai 3 kali untuk mendapatkan hasil tangkapan yang banyak.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan masyarakat nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang, maka diperoleh data sebagai berikut:

“Saya menangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap tradisional merasa kalau tidak membahayakan makhluk laut lainnya karena alat tangkap yang saya pakai ini memang khusus untuk ikan tertentu contohnya ikan lure-lure.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat nelayan apabila dalam melakukan aktifitasnya dalam menangkap ikan sudah ditentukan ukuran alat teknologi yang dipakai sehingga dapat dikatakan bahwa alat-alat yang digunakan tidak membahayakan makhluk laut lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Bismart salah satu nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang yang meyakini bahwa:

“Alat tangkap yang saya gunakan untuk memancing yaitu menggunakan jaring atau pekang, saya menangkap ikan khusus untuk ikan besar yang harganya cukup mahal untuk dijual ke pasar atau dibeli oleh pelelang ikan.”⁶⁰

“Saya menggunakan alat tangkap yang sama dengan bapak Bismart akan tetapi untuk cara memasarkan hasil tangkapan yang saya peroleh berbeda selain dijual ke pelelangan ikan, istri saya juga memasarkannya melalui media sosial contohnya facebook.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa para nelayan dalam memasarkan hasil tangkapan yang diperoleh yaitu dengan cara yang berbeda-beda untuk mempromosikannya demi mendapatkan keuntungan yang banyak.

“Untuk aktivitas penangkapan ikan yang sering saya lakukan dan khususnya untuk para nelayan yang ada disini yaitu terdapat hari dimana para nelayan tidak pergi melaut, yaitu pada hari jum’at. Pada hari jum’at tersebut para nelayan hanya fokus beribadah (shalat jum’at) terutama bagi kau laki-laki. Para nelayan ketika melaut biasanya dilakukan pada pagi hari sekitar jam 4 subuh, kemudian kembali pada jam 10 atau jam 4 sore. Kegiatan yang dilakukan tersebut tidak menentu dimana tergantung pada hasil tangkapan ikan. Untuk saya sendiri biasanya berangkat sore

⁵⁹Wawancara dengan bapak La Sappe umur 30 tahun nelayan Pallameang, (pada tanggal 10 Juni 2020).

⁶⁰Wawancara dengan bapak Bismart umur 40 tahun nelayan Pallameang, (pada tanggal 13 Juni 2020).

⁶¹Wawancara dengan bapak Yolleng umur 38 tahun nelayan Pallameang, (pada tanggal 10 Juni 2020).

kemudian pulang sekitar jam 10 pagi karena saya pergi bersama dengan 2 anak saya yang menemani.”⁶²

Berdasarkan penuturan yang sama dengan bapak Kuri yang mengatakan bahwa:

“Disini kami para nelayan banyak tidak pergi melaut pada hari jumat sebab banyak masyarakat nelayan yang hanya berfokus beribadah (shalat jum’at) dan saya sendiri merasa takut jika terjadi apa-apa kepada saya pada saat melaut dikarenakan saya hanya sendirian jangan sampai terjadi sesuatu kepada saya dan tidak ada yang bisa membantu karena pada hari itu banyak nelayan yang tidak turun melaut.”⁶³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa banyak masyarakat nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang yang tidak melakukan aktifitas melaut pada hari jumat dikarenakan ingin berfokus melakukan ibadah terutama bagi kaum laki-laki. Untuk para nelayan yang melakukan penangkapan ikan menggunakan jaring dan perahu dengan mesin tempel biasanya hasil tangkapan ikan yang diperoleh langsung dijual kepada penjual ikan dikarenakan hasil tangkapan yang diperoleh seperti semua jenis ikan dapat diterima dengan baik besar maupun kecil, begitu juga dengan jenis-jenisnya. Pendapatan yang diperoleh dari hasil memancing setelah dijual setiap hari biasanya Rp.500.000.00. jika hasil tangkapannya banyak berbeda dengan hasil tangkapan yang sedikit atau tidak ada hasil tangkapan sama sekali nelayan merasa rugi karena modal yang dikeluarkan lebih banyak daripada pendapatan yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dampak positif pengaruh teknologi terhadap tingkat pendapatan nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang yaitu sangat berpengaruh karena semakin modern alat teknologi yang digunakan maka semakin bertambah pula tingkat pendapatan yang diperoleh. Hal lain yang menjadi

⁶²Wawancara dengan bapak Ismail umur 62 tahun nelayan Pallameang, (pada tanggal 07 Juni 2020).

⁶³Wawancara dengan bapak Kuri umur 35 Tahun Nelayan Pallameang, (pada tanggal 07 Juni 2020).

pengaruh pendapatan meningkat yaitu alat teknologi yang digunakan nelayan lebih ditingkatkan, sehingga para nelayan dalam menangkap ikan merasa diuntungkan dengan hasil tangkapan yang diperoleh selalu ada setiap hari dan jumlahnya banyak. Dengan peningkatan pendapatan ini tentu saja membawa dampak yang baik, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4.1.2 Dampak Negatif

Kehidupan masyarakat sudah tentu menjadi intraksi antara individu dan intraksi dengan keadaan yang membuat salah satu pihak menjadi penghalang bagi individu atau kelompok dalam melakukan kegiatan tertentu. Alat teknologi nelayan merupakan hal yang sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari para nelayan, salah satu yang sangat dipengaruhi yaitu tingkat pendapatan masyarakat nelayan. Dampak yang diakibatkan tidak hanya positif saja tetapi juga terdapat dampak negatif teknologi terhadap tingkat pendapatan nelayan adalah seperti yang umumnya orang pikirkan bahwa penggunaan alat teknologi canggih pada masyarakat nelayan akan mengakibatkan gangguan keseimbangan ekosistem dan juga merusak terumbu karang.

Adapun keluhan-keluhan yang akan dirasakan masyarakat nelayan apabila menggunakan alat teknologi yang canggih yaitu sebagai berikut:

1. Nelayan di Pallameang di Kabupaten Pinrang mengeluhkan tentang penggunaan alat teknologi canggih karena apabila sudah diterapkan maka nelayan yang lainnya pasti akan menggunakan alat tersebut sebab mereka menganggap dengan menggunakan alat yang canggih akan memperbanyak hasil tangkapannya. Selain itu, masyarakat nelayan tidak lagi akan menggunakan alat teknologi tradisional. Proses penangkapan ikan yang dilakukan pun akan semena-mena tidak memperdulikan jenis ikan atau makhluk hidup lainnya yang ada dilaut.

2. Nelayan mengeluh karena para nelayan akan melakukan penangkapan ikan menggunakan bahan peledak.
3. Apabila menggunakan bom ikan maka perbuatan yang dilakukan akan membahayakan kesehatan masyarakat yang akan mengkonsumsi ikan dari hasil pengeboman tersebut.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan beberapa nelayan.

Berikut hasil wawancara kepada bapak La Kama yang mengataka bahwa:

“Kalau penggunaan alat teknologi canggih ini misalnya akan diadakan dikampung kami. Saya orang pertama yang tidak setuju dengan hal tersebut karena saya akan kehilangan penghasilan bukan malah menambah penghasilan saya sebab jumlah ikan dilaut pasti akan berkurang.”⁶⁴

Sebagaimana hasil penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa apabila penerapan alat teknologi canggih seperti pengeboman ikan akan diterapkan maka masyarakat nelayan lainnya merasa dirugikan karena mereka akan kehilangan penghasilannya dan juga akan membahayakan kesehatan mereka yang akan mengkonsumsi ikan dari hasil pengeboman tersebut.

Selanjutnya keluhan dari bapak Bisman tentang penggunaan bom ikan atau bahan peledak lainnya yang akan membahayakan makhluk laut.

“Menurut saya penggunaan bom ikan ini akan merusak terumbu karang dan juga membahayakan nelayan lainnya apabila sementara memancing disekitar lokasi pengeboman tersebut.”⁶⁵

“Penggunaan bahan peledak akan merusak terumbu karang serta dapat mencemari ekosistem laut lainnya.”⁶⁶

⁶⁴Wawancara dengan bapak La Kama umur 30 Tahun nelayan Pallameang, (pada tanggal 13 Juni 2020).

⁶⁵Wawancara dengan bapak Ramang umur 34 Tahun Nelayan Pallameang, (pada tanggal 03 Juni 2020).

⁶⁶Wawancara dengan bapak Kuri umur 35 Tahun Nelayan Pallameang, (pada tanggal 07 Juni 2020).

“Kegiatan ini akan merugikan kami yang ada di pesisir pantai yang hanya menggantungkan hidup dari laut.”⁶⁷

Secara geografis masyarakat nelayan adalah masyarakat yang sangat menggantungkan kebutuhan hidupnya dari hasil penangkapan dilaut. Nelayan di Pallameang dapat dikategorikan sebagai seseorang yang pekerjaannya menangkap ikan dengan pancing, jala, jaring, pukat, bagan dan sebagainya. Berdasarkan teknik alat-alat penangkapannya nelayan di Pallameang dapat dikatakan sebagai nelayan tradisional sebab para nelayan masih mempertahankan cara penangkapannya dengan menggunakan kapal tanpa motor yaitu hanya menggunakan mesin, tanpa bantuan teknologi yang canggih, tanpa dukungan modal yang kuat, dan aktivitas tersebut sudah dilakukan secara turun temurun. Berbeda halnya dengan nelayan modern, teknik penangkapannya mengadopsi perkembangan teknologi seperti: LED ikan, Juku Tech, perangkap, *trawl* (pukat harimau), dan *seine net* (pukat kantong).

Hal ini tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada nelayan yang berada di Pallameang Kabupaten Pinrang karena penggunaan teknologi yang digunakan masih sangat tradisional yang mengakibatkan jumlah hasil tangkapan yang diperoleh masih sedikit, disisi lain juga perlu memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh tidak sebanding dengan tingkat konsumsinya. Dengan demikian memungkinkan timbulnya struktur pendapatan nelayan yang berbeda-beda antara nelayan yang satu dengan nelayan lainnya. Adapun masalah yang dihadapi nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang yaitu sebagai berikut:

⁶⁷Wawancara dengan bapak Bisman umur 42 tahun nelayan Pallameang, (pada tanggal 03 Juni 2020).

- 4.2.1 Keterbatasan akses modal, sehingga mempengaruhi pendapatan nelayan dan disaat mereka harus memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.
- 4.2.2 Keterbatasan sumber daya manusia yang rendah sebagai akibat kurangnya pengalaman kerja (skill). Dimana rata-rata lama sekolah nelayan hanya tamat SD.
- 4.2.3 Keterbatasan teknologi yang digunakan sehingga dapat memengaruhi hasil tangkapan nelayan.
- 4.2.4 Jumlah tanggungan keluarga nelayan yang cukup banyak.
- 4.2.5 Jarak tempuh nelayan yang sangat bergantung pada kecil besarnya kapal.⁶⁸

Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa teknologi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan. Peningkatan pendapatan nelayan harus di ikuti dengan penggunaan teknologi yang lebih modern untuk mendapatkan hasil tangkapan yang meningkat. Karena dengan menggunakan alat tersebut maka kemampuan jelajah operasionalnya luas dan akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang di peroleh.

42 Pandangan Ekonomi Islam tentang Pengaruh Teknologi terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang

Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, Islam adalah sistem kehidupan, dimana Islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia termasuk dalam bidang ekonomi. Agama Islam diturunkan

⁶⁸Sukrin, *Pengaruh Modal, Pengalaman Kerja, Teknologi, Jumlah Tanggungan, dan Jarak Tempuh Terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan di Dusun Pamandongan Desa Salajangki Kecamatan Bontonombo Selatan Kabupaten Gowa*, Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (Skripsi, 2017), h. 57.

oleh Allah sebagai agama yang didalamnya sangat dianjurkan untuk saling bertoleransi, menghargai pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendak sendiri. Sebagaimana peraturan-peraturan yang dibuat harus bertujuan untuk kemaslahatan umum dan tidak merugikan pihak lain.

Terkait dengan aspek ekonomi dapat dilihat dengan adanya dampak positif dan negatif perkembangan teknologi terhadap tingkat pendapatan nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang.

Dampak positif yang terjadi yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat nelayan yang dibuktikan dengan hasil wawancara, salah satu nelayan yang mengatakan bahwa penyebab untuk meningkatkan pendapatan nelayan adalah ia menggunakan alat teknologi yang canggih dalam menangkap ikan, hal ini sesuai dengan prinsip ekonomi Islam dalam perkembangan teknologi demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya dampak negatif yang terjadi apabila penggunaan alat teknologi modern diterapkan di Pallameang Kabupaten Pinrang akan merugikan masyarakat nelayan hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan, nelayan tersebut mengaku bahwa apabila masyarakat menggunakan bahan peledak akan merusak terumbu karang, mengurangi populasi ikan, mengurangi penghasilan, sehingga hal ini menimbulkan penurunan pendapatan karena para pembeli tidak akan mengkonsumsi ikan hasil tangkapan yang diperoleh sebab akan membahayakan kesehatannya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dari itu tentunya perlu di tinjau dari segi ekonomi Islam yang mencakup beberapa aspek/ prinsip antara lain sebagai berikut:

4.2.1 Prinsip Kerja

Kerja adalah pemanfaatan atas kepemilikan sumber daya, bukan hanya pemilikinya semata. Pemilik sumber daya didorong untuk dapat memanfaatkan dan hanya boleh mendapat kompensasi atas pemanfaatan sumber daya tersebut.⁶⁹ Bekerja merupakan sendi utama dalam produksi, karena dengan bekerja maka segala sumber alam yang telah Allah sediakan di bumi dapat diolah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Islam mewajibkan semua muslim untuk bekerja, mencari, mengelolah, dan memanfaatkan segala sumber daya yang telah disediakan Allah di bumi untuk dapat digunakan oleh manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah at-Taubah ayat 105 sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْعَالَمِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata."⁷⁰

Ayat diatas merupakan perintah dari Allah untuk bekerja mencari penghidupan bagi siapa saja dengan cara yang baik dan halal, sehingga orang-orang dapat menjadi saksi atas hasil dari pekerjaan tersebut dan Allah akan memberikan balasan atas apa yang dikerjakan umatnya.

⁶⁹Kbbi Online. 2010<http://digilib.unila.ac.id/268/10/BAB%2011.PDF> (Diakses Pada Tanggal 31 Januari 2018).

⁷⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemah dan Transliterasi* (Jakarta Pusat: Beras Al-Fath). h. 203.

Namun dengan adanya pengembangan perkebangan alat teknologi masyarakat nelayan merasa dirugikan. Sebagaimana yang dituturkan oleh bapak Ismail selaku nelayan yang masih menggunakan alat teknologi tradisional yang menyatakan respon terhadap ketertinggalan penggunaan teknologi saat ini.⁷¹

Keberadaan alat teknologi yang canggih sangat memberi pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat nelayan karena dengan adanya alat teknologi tersebut banyak masyarakat tidak lagi bekerja sebagai nelayan/ buruh nelayan karena sudah menggunakan alat teknologi canggih tanpa harus menggunakan tenaga manusia tutur bapak Habibi.⁷²

Terkait dengan penjelasan diatas kegiatan yang dilakukan oleh nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang dapat disimpulkan bahwa prinsip kerja berkaitan dengan prinsip ekonomi Islam karena dengan bekerja maka segala sumber alam yang telah Allah sediakan dapat diolah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan dengan prinsip ini termasuk dalam dampak positif pengaruh teknologi terhadap tingkat pendapatan nelayan.

4.2.2 Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan mencakup seluruh aspek kehidupan, merupakan prinsip yang berperan penting, dalam segala kegiatan yang khusus dalam hal ini kegiatan pembagian upah/ hasil tangkapan yang diperoleh, dimana para nelayan tentunya harus adil dalam membagi hasil tangkapannya seperti pada saat menjual hasil tangkapan yang diperoleh

⁷¹Wawancara dengan bapak Ismail umur 62 tahun nelayan Pallameang, (pada tanggal 07 Juni 2020)

⁷²Wawancara dengan bapak Habibi umur 38 tahun nelayan Pallameang, (pada tanggal 10 Juni 2020)

selama melaut, tentunya harus memberikan upah sesuai dengan apa yang telah dikerjakan.

“Setiap nelayan telah menerima hasil pekerjaannya sesuai dengan prinsip keadilan, tidak ada istilah pilih pilih nelayan dalam memberikan upah karena bagi hasil ditentukan berdasarkan dari jumlah hasil tangkapan yang didapat.”⁷³ Sebagaimana Allah SWT memerintahkan untuk berbuat adil diantara sesama manusia sebagaimana terdapat dalam QS. An- Nahl/16: 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁷⁴

Ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa Semua hak-hak tersebut harus ditempatkan sebagaimana mestinya (sesuai aturan syari'ah). Perilaku yang adil akan lebih mendekatkan manusia kepada ketakwaan, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi:

⁷³Wawancara dengan bapak Yadu umur 55 tahun nelayan Pallameang, (pada tanggal 13 Juni 2020)

⁷⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemah dan Transliterasi* (Jakarta Pusat: Beras Al-Fath). h. 277.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا
 ءَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ إِنَّ اللّٰهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁷⁵

Hal tersebut dijelaskan dalam Hadits Qudsi, Allah Ta'ala berfirman:

يَا عِبَادِي إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَىٰ نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَالَمُوا

“Wahai hambaku, sesungguhnya aku haramkan perbuatan zalim atas diriku dan aku haramkan kezaliamn di antara kalian. Maka itu janganlah kalian saling menzalimi.⁷⁶

Dilihat dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip keadilan berkaitan dengan prinsip ekonomi Islam karena kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang sesuai dengan dampak positif

⁷⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid*, h. 8.

⁷⁶<https://www.radiorodja.com/12077-pesan-rasulullah-tentang-keadilan-dan-perintah-untuk-menjauhi-kezaliman-aktualisasi-akhlak-muslim-ustadz-abu-ihsan-al-atsary-ma/>.

teknologi terhadap tingkat pendapatan nelayan yang telah memberikan upah atau pembagian hasil tangkapan yang diperoleh sesuai dengan apa yang telah dikerjakan.

4.2.3. Prinsip Tanggungjawab

Menurut Islam, bahwa sungguh manusia diberi kebebasan untuk menentukan jalan hidupnya dan memilih bidang usaha ekonomi yang akan dilakukan, namun kebebasan ini harus bertanggung jawab.⁷⁷ Dimana alat teknologi yang digunakan masyarakat nelayan Pallameang telah digunakan dengan baik seperti yang diharapkan oleh pemerintah maupun masyarakat sekitar. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Habibi saat wawancara mengatakan bahwa alat teknologi tradisional yang mereka gunakan sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Ahzab ayat 72 sebagai berikut:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan pikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.⁷⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa khalifah tidak lepas dari kewenangan-kewenangan untuk mengolah bumi dan isinya, yang dikelola dengan baik dan

⁷⁷Abuddin Nata, Studi Islam Komperehensif, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, h.419.

⁷⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2006), h. 606.

melestarikan sumber daya alam yang ada. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Araf ayat 56 sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَأَدْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.⁷⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa seruan kepada manusia sebagai khalifah dimuka bumi untuk mengelola dan menjaga kelestarian lingkungan. Allah Swt dalam al-Qur'an banyak menyuruh manusia untuk mengamati alam semesta termasuk didalamnya laut, agar manusia berfikir sehingga mereka bisa mengambil manfaat darinya dengan menggunakan ilmu dan teknologi sekaligus dengan tuntunan dalam pengelolaannya agar manusia selalu terkait dengan aturan-aturan Allah Swt.

Penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan penerapannya teknologi yang digunakan nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang dapat dikatakan bahwa pada dasarnya Islam memperbolehkan aktivitas yang dilakukan nelayan dalam mencari rezeki dengan menggunakan alat tradisional, selama tidak mengganggu dan membahayakan makhluk lain. Berbeda dengan alat modern ketika digunakan hanya

⁷⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemah dan Transliterasi* (Jakarta Pusat: Beras Al-Fath). h. 157.

merusak makhluk lain dan tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam dimana didalamnya Allah menyuruh umat Islam senantiasa menjaga kelestarian lingkungan.

Terkait dengan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan berkaitan dengan prinsip ekonomi Islam jika dilihat dari dampak negatifnya dimana aktivitas penangkapan ikan yang dilakukan nelayan dalam mencari rezeki dengan alat tradisional tidak mengganggu dan membahayakan makhluk lain atau bahkan merusak terumbu karang.

Penggunaan dari teknologi dijelaskan dalam teori David Ricardo dan teori Solow bahwa kemajuan teknologi akan cenderung meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Penggunaan dari teknologi akan memberikan kemudahan kepada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan produksi.⁸⁰ Jadi penggunaan teknologi modern memberikan kemudahan akan mampu meningkatkan produktivitas dan akan memberikan sumbangan terhadap pendapatan. Hal ini didukung dengan pernyataan bahwa ketergantungan nelayan terhadap teknologi penangkapan sangat tinggi, karena daerah penangkapan yang bersifat pindah-pindah sehingga membutuhkan teknologi yang canggih untuk melakukan kegiatan produksi.⁸¹

4.2.4 Prinsip Kebebasan

Dalam pandangan Islam, manusia memiliki kebebasan untuk mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk memperoleh ke-*maslahatan* yang tertinggi dari sumber daya yang ada pada kekuasaanya.⁸² Sebagaimana dalam pengaruh teknologi terhadap tingkat pendapatan nelayan. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak La Kama yang

⁸⁰Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 225.

⁸¹Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*, (Edisi I: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 49.

⁸²Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi islam, *Ekonomi Islam*, h. 69.

menyatakan respon bahwa masyarakat nelayan menangkap ikan sesuai dengan kapasitas pancing yang digunakan.⁸³ Namun tidak memberikan kebebasan kepada nelayan yang lain untuk menangkap ikan secara berdekatan dan aktivitas penangkapan ikan dilakukan secara semena-mena. Dalam bekerja masyarakat nelayan tidak memperoleh kebebasan dalam berusaha. Sebagaimana firman Allah dalam surah Adz-Dzariat ayat 19 sebagai berikut:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ۝

Terjemahnya:

Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.⁸⁴

Ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa setiap manusia terdapat hak untuk yang harus terpenuhi terkhusus hak memiliki pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Ma'arij ayat 24-25 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مِّمَّا كَسَبُوا وَالْمَحْرُومِ ۝

Terjemahnya:

⁸³Wawancara dengan bapak La Kama umur 30 Tahun nelayan Pallameang, (pada tanggal 24 Mei 2020).

⁸⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemah dan Transliterasi* (Jakarta Pusat: Beras Al-Fath). h. 521.

Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagain tertentu, bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta).⁸⁵

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pengaruh teknologi terhadap tingkat pendapatan nelayan sangat berdampak besar kepada kondisi ekonomi masyarakat, namun tidak memberikan kebebasan kepada masyarakat atau nelayan yang lain untuk menangkap ikan sesukanya.

Hal tersebut dijelaskan dalam Hadits:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ سَعْدُ بْنُ سِنَانَِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا ضَرَرَ حَدِيثُ حَسَنٍ رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ وَالِدَارُطْنِي وَعَیْرُهُمَا مُسْنَدًا، وَرَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمُوطَأَ مُرْسَلًا عَنْ وَلَا ضِرَارَ عَمْرُو بْنِ يَحْيَى عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْقَطَ أَبُو سَعِيدٍ وَلَهُ طُرُقٌ يُقْوَى بَعْضُهَا بَعْضًا

Dari abu Sa'id, Sa'ad bin Sinam Al Khudri radiallahuanhu, sesungguhnya Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Tidak boleh melakukan perbuatan (mudharat) yang mencelakakan diri sendiri dan orang lain. (Hadits Hasan diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Daruqutni serta selainnya dengan sanad yang bersambung, juga diriwayatkan oleh Imam Malik dalam Muwattho' secara mursal dari Amr bin Yahya dari bapaknya Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam, dia yang menguatkan sebagiannya atas sebagian yang lain).⁸⁶

Hadits diatas menjelaskan bahwa Islam melarang umatnya berbuat zalim terhadap orang lain atau membuat aturan-aturan yang tidak adil dalam mencari harta, akan tetapi mendukung semua cara yang adil dan jujur dalam mendapatkan harta

⁸⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemah dan Transliterasi* (Jakarta Pusat: Beras Al-Fath). h. 569.

⁸⁶<http://www.al-ahkam.net/home/hadis-40-32-tidak-boleh-melakukan-perbuatan-yang-mencelakakan-mudharat>.

kekayaan. Manusia dianjurkan untuk mengelola dengan tetap memperhatikan kelestariannya.

Islam tidak memberikan kebebasan tanpa batas kepada manusia untuk mencari harta menurut cara apa saja yang dikehendaki, sebaliknya Islam memberikan cara-cara tertentu yang tidak membahayakan dan berguna bagi kesejahteraan masyarakat. Islam hanya membenarkan semua aturan produksi yang berdasarkan pada keadilan serta tidak mengancam pada kepentingan masyarakat umum. Hal yang menjadi kepedulian Islam adalah merealisasikan kemaslahatan manusia dan menghilangkan mudharat, serta memudahkan sarana hidup padanya.

Oleh karena itu dalam pemanfaatan bumi ini tidak boleh semena-mena dalam mengeksploitasinya. Pemanfaatan sumber daya alam baik yang ada di laut, didarat maupun yang ada didalam perut bumi harus dilakukan dengan cara professional dan rasional untuk kebutuhan masyarakat banyak dan generasi penerus serta menjaga eksistensinya. Manusia perlu menyadari krisis multi dimensi dan bencana yang terjadi di bumi adalah karena ulah manusia itu sendiri.⁸⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang dapat disimpulkan bahwa prinsip kebebasan ini dapat dikatakan bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam dikarenakan apabila prinsip kebebasan tersebut diterapkan maka secara tidak langsung

⁸⁷Very Aldika Saputra, *Analisis Pengaruh Larangan Penggunaan Pukat Hela terhadap Pendapatan Masyarakat Nelayan dalam Perspektif Ekonomi Islam Study Desa Kalianda Bawah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan*, Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Skripsi, 2018), h. 101.

masyarakat nelayan akan mencari harta atau menangkap ikan menurut cara apa saja yang dikehendaki termasuk menggunakan bahan peledak.

4.2.5 Prinsip Keseimbangan (*Equilibrium*)

Keseimbangan hidup dalam ekonomi Islam dimaknai sebagai tindak adanya kesenjangan dalam pemenuhan kebutuhan berbagai aspek kehidupan antara fisik dan mental, materil dan spiritual, masa kini dan masa depan, serta dunia akhirat.⁸⁸ Dimana seorang muslim diharapkan peduli terhadap sesama manusia ketika dalam hal melakukan aktivitas kerja. Karena setiap manusia memiliki tanggung jawab sosial dengan memanfaatkan sumber daya alam dengan baik. Sebagaimana yang dituturkan Bapak Bismart pada saat wawancara mengatakan bahwa pengaruh teknologi terhadap tingkat pendapatan nelayan sangat berpengaruh dikarenakan alat teknologi yang saya gunakan masih tradisional dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat sebab, ikan hasil tangkapan yang diperoleh tidak menentu.⁸⁹ Sebagaimana firman Allah dalam surah Az- Zukhruf ayat 10 sebagai berikut:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَجَعَلَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا لَّعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

PAREPARE

Terjemahnya:

Yang menjadikan bumi untuk kamu sebagai tempat menetap dan Dia membuat jalan-jalan di atas bumi untuk kamu supaya kamu mendapat petunjuk.⁹⁰

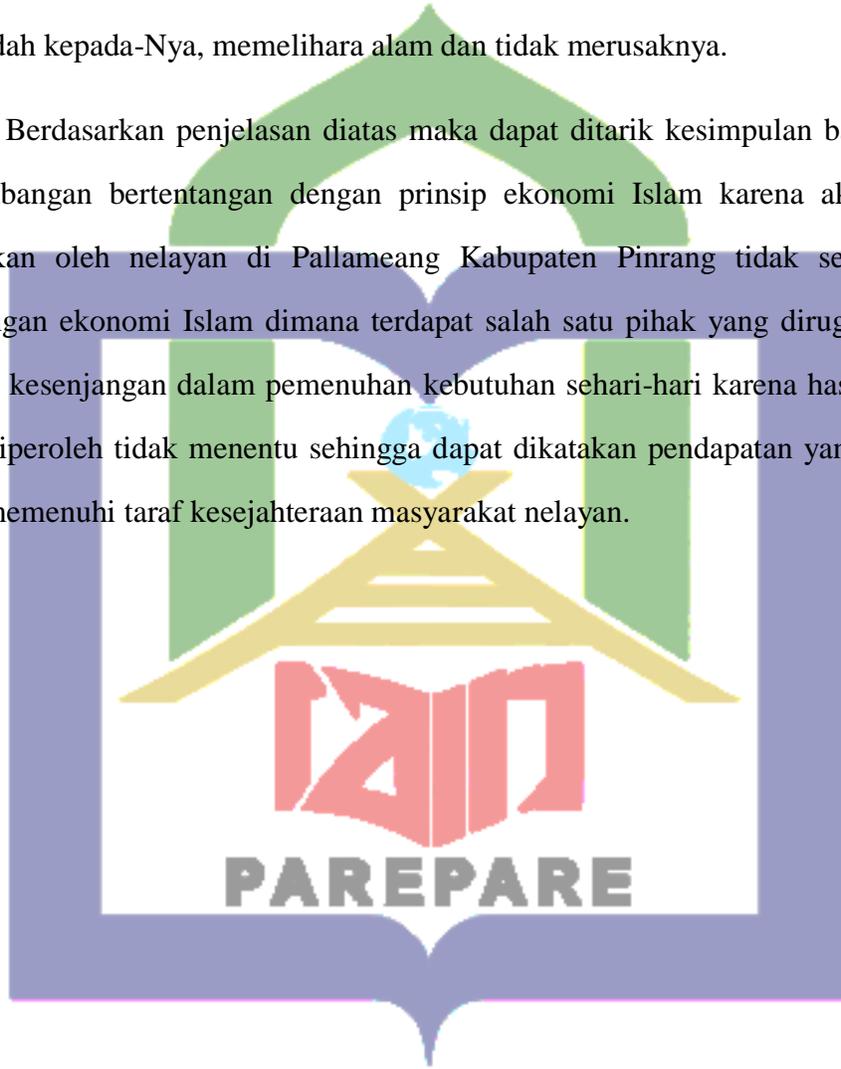
⁸⁸Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi islam, *Ekonomi Islam*, h.69.

⁸⁹Wawancara dengan bapak Bismart umur 40 Tahun nelayan Pallameang, (pada tanggal 24 Mei 2020)

⁹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemah dan Transliterasi* (Jakarta Pusat: Beras Al-Fath). h. 489.

Isi kandungan dari ayat tersebut menjelaskan bahwa semua sumber daya alam yang ada merupakan rezeki dan nikmat dari Allah Swt yang tak terhitung nilainya dan dikaruniakan Allah Swt kepada manusia, oleh karena itu setiap insan harus pandai-pandai mensyukurinya dan salah satu bentuk mensyukuri nikmat Allah Swt yaitu dengan beribadah kepada-Nya, memelihara alam dan tidak merusaknya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip keseimbangan bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam karena aktivitas yang dilakukan oleh nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang tidak sesuai dengan pandangan ekonomi Islam dimana terdapat salah satu pihak yang dirugikan dengan adanya kesenjangan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari karena hasil tangkapan yang diperoleh tidak menentu sehingga dapat dikatakan pendapatan yang dihasilkan tidak memenuhi taraf kesejahteraan masyarakat nelayan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Pengaruh teknologi pada pendapatan nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang, terdiri dari pengaruh positif dan negatif. Positifnya, yakni terjadi perubahan pola hidup dan taraf peningkatan kesejahteraan. Sedangkan negatifnya adalah terjadi pengrusakan ekosistem terumbu karang dan biota laut, serta mengurangi pendapatan nelayan tradisional.
- 5.1.2 Dalam ekonomi Islam, bahwa perubahan pola hidup dan peningkatan taraf kesejahteraan nelayan merupakan salah satu usaha yang sejalan dengan ketiga prinsip Islam, yakni pemanfaatan, pembagian hasil secara merata, dan mengelola serta menjaga kelestarian lingkungan. Sedangkan dari dampak negatifnya, bahwa ekonomi Islam menilai salah satu praktik yang dilakukan nelayan bertentangan dengan prinsip kebebasan dan prinsip keseimbangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dampak teknologi terhadap tingkat pendapatan nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang, maka saran yang dapat penulis kemukakan yaitu:

- 5.1.1 Bagi masyarakat nelayan di Pallameang agar senantiasa berpartisipasi dalam menjaga kelestarian alam bawah laut dengan cara menggunakan alat tangkap yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

- 5.1.2 Kepada Pihak pemerintah ataupun swasta untuk melakukan penyuluhan dan pembinaan kepada nelayan agar menambah ilmu pengetahuan masyarakat nelayan guna peningkatan pendapatan.
- 5.1.3 Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat dampak teknologi yang mempengaruhi pendapatan nelayan.



DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur' an Karim.

Abdullah, Sulaiman. *Sumber Hukum Islam Permasalahan & Fleksibilitasnya* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007).

Abdul Wahid, Mustofa. *Hukum Islam Kontemporer* (Jakarta Sinar Grafika, 2009).

Adhar, 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan di Kabupaten Bone*. Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: UNHAS Makassar.

Aldika Saputra Very. 2018 “*Analisis Pengaruh Larangan Penggunaan Pukat Hela terhadap Pendapatan Masyarakat Nelayan dalam Perspektif Ekonomi Islam Study Desa Kalianda Bawah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan*, Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Ali, Zainuddin. 2010. *Metode Penelitian Hukum*, Sinar Grafika.

Asni, Nurul. 2018. *Dampak Wisata Pantai Pasir Putih Tonrangeng Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Analisis Ekonomi Islam)*, Parepare: Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam. Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Arif , Kurnia, 2018 “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan di Kabupaten Bulukumba*. Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

Badroen, Faisal. 2006. *Etika Bisnis ALAM Islam*. Cet.II; Jakarta: Kencana.

Bahri, Andi. 2013. *Ekonomi Islam*. Parepare: STAIN Parepare.

Danil, Mahyu. 2013 “*Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Dikantor Bupati Kantor Bireuen*” Universitas Almuslim Bireuen-Aceh. Vol.IV No.7.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy Syifa’).

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemah dan Transliterasi Al-Misbah* (Jakarta Pusat: Beras Al-Fath)

Departemen Agama RI, 2007. *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro)

Departemen Pendidikan Nasional, 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Ed IV (Cet VII: Jakarta: PT, Gramedia Pustaka Utama)

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Ed IV.
- Edwin Nasution, Mustafa. 2010. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana)
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial* Bandung; Refika Aditama.
- Gufron, 2012. *Rekonstruksi Paradigma Fikih Lingkungan (Analisis Problematika Ekologi di Indonesia dalam perspektif fiqh albi'ah)* Cet.1, Surabaya: IAIN SA Press.
- Imron, M. 2003 “*Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan*” dalam Jurnal masyarakat dan budaya. PMB-LIPI. Jalaluddin. *Teknologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Indara R Sofyan , Dkk, 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap*. Gorontalo: Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.
- Isnani, dkk, 2015. *Hadits-hadits Ekonomi*. Jakarta; Prenadamdia Group.
- Jhingan, 2014 *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kementrian Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dn Terjemahnya*. Surabaya Duta Ilmu.
- Kbbi Online. 2010. <http://digilib.unila.ac.id/268/10/BAB%2011.PDF> Diakses Pada Tanggal 31 Januari 2018.
- Mankiw, Gregory. 2007. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Manuel, Roxes. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan Kota Medan*. Skripsi Sarjana; Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
- Mardalis, 2004. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* Cet. 7; Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardiasmo, 2003. *Perpajakan*, (Yogyakarta: Andi)
- Marzuki, 1983. *Metode Riset*, Yogyakarta: HaninditaOffset.
- Modul Ujian Komprehensif, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- M. Tohar. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Jakarta: Kanisius.
- Mulyadi, 2005 *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- _____. 2007 *Ekonomi Kelautan*. Edisi I: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muslich Wardi Ahmad, 2004. *Pengantar dan Asas Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika.
- Nata, Abidin. 2011. *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- P3EI. 2008. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. 2012. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putong, Iskandar. 2010. *Ekonomi Pengantar Mikro Makro* Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rahardja, P., dan M. Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sastrawidjaya. 2002. *Nelayan Nusantara*. Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Subagyono, Joko. 2006. *Metode Penelitian (dalam teori praktek)*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sukrin. 2017 ” *Pengaruh Modal, Pengalaman Kerja, Teknologi, Jumlah Tanggungan, dan Jarak Tempuh Terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan di Dusun Pamandongan Desa Salajangki Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa*, Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: proses, masalah, dan dasar kebijakan*, Jakarta: Kencana.
- _____. Sadono. 2008. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- _____. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2005. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi: Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali.
- Tim Penyusun, 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)* Parepare: STAIN.

Zamzami, Lucky. 2007. Pemanfaatan Budaya Lokal Terhadap Teknologi Penangkapan Ikan Pada Masyarakat Nelayan di Kelurahan Pasar Laban Skripsi Sarjana; FISIP Universitas Andalas: Padang.

Internet

<http://www.al-ahkam.net/home/hadis-40-32-tidak-boleh-melakukan-perbuatan-yang-mencelakakan-mudharat>.

<https://www.academia.edu/37879744/Pengaruh-perkembangan-teknologi-kelautan-masyarakat-pesisir-Bulukumba-terhadap-tingkat-tangkapan-ikannya-1>

<http://ilmuandinformasi.blogspot.com/2013/06teori-pendapatan.html>. Diakses tanggal 03 Mei 2016

<https://www.radiorodja.com/12077-pesan-rasulullah-tentang-keadilan-dan-perintah-untuk-menjauhi-kezaliman-aktualisasi-akhlak-muslim-ustadz-abu-ihsan-al-atsary-ma/>.

Waralah Rd Christo, *Dampak Menurut Para Ahli* <http://www.artikata.com/arti-324325-dampak.html> (diakses pada tanggal 22 Juli 2016)

web www.Referensi.makalah.com (pada tanggal 24 september 18 pukul 08:34 wib)

Wawancara

Bapak Bisman umur 40 tahun Nelayan Pallameang, (pada tanggal 03 Juni 2020)

Bapak Ramang umur 34 tahun Nelayan Pallameang, (pada tanggal 03 Juni 2020)

Bapak Ismail umur 62 tahun Nelayan Pallameang, (pada tanggal 07 Juni 2020)

Bapak Kuri umur 35 tahun Nelayan Pallameang, (pada tanggal 07 Juni 2020)

Bapak Habibi umur 38 tahun Nelayan Pallameang, (pada tanggal 10 Juni 2020)

Bapak La Sappe umur 30 tahun Nelayan Pallameang, (pada tanggal 10 Juni 2020)

Bapak Yolleng umur 38 tahun Nelayan Pallameang, (pada tanggal 10 Juni 2020)

Bapak Bismart umur 40 tahun Nelayan Pallameang, (pada tanggal 13 Juni 2020)

Bapak La Kama umur 30 tahun Nelayan Pallameang, (pada tanggal 13 Juni 2020)

Bapak Yadu umur 55 tahun Nelayan Pallameang, (pada tanggal 13 Juni 2020)



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nurhidayah M. lahir di Pallameang pada Tanggal 05 Juni 1998, Sulawesi Selatan. Merupakan anak kedua (2) dari lima (5) bersaudara dari pasangan Bapak Mursalim dan Ibu Nurhaedah. Kini penulis beralamat di Kelurahan Pallameang, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu Memulai pendidikan di bangku SDN 54 Pallameang pada tahun 2010 Kemudian melanjutkan di SMPN 1 Langga pada tahun 2013 dan kemudian kembali melanjutkan pendidikan di SMAN 3 Pinrang pada tahun 2016. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Islam yakni di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare sekarang telah bertransformasi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pada semester akhir, penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Assorajang, Kec. Tanasitolo Kab. Wajo, Sulawesi Selatan dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Bappeda Wajo. Hingga tugas akhirnya pada tahun 2020 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul *“Dampak Teknologi terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan di Pallameang Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam).”*

(Email: nurhidayah.m@stainparepare.ac.id)